TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA P*OWERPOINT* (PPT) DAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUNNAJAH JAKARTA

Oleh:

INA MELYUNI

NIM: 21502300255

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

TAHUN AKADEMIK 2024

TESIS

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA P*OWERPOINT* (PPT) DAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUNNAJAH JAKARTA

Oleh:
INA MELYUNI
NIM: 21502300255

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
TAHUN AKADEMIK 2024

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA P*OWERPOINT* (PPT) DAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUNNAJAH JAKARTA

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Oleh:

INA MELYUNI

NIM: 21502300255

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

TAHUN AKADEMIK 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA P*OWERPOINT* (PPT)

DAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU TERHADAP

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH

DI MTS DARUNNAJAH JAKARTA

Oleh:

INA MELYUNI

NIM: 21502300255

Pada tanggal 07 Januari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. KH. Sofwan Manaf, M.Si.	**Dr. Warsiyah, M.Si**

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK. 210513020

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA POWERPOINT (PPT) DAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUNNAJAH JAKARTA

Oleh:
INA MELYUNI
NIM.: 21502300255

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 20 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis

Penguji 1

Dr. Muna Yastuti Madrah, MA
NIK.21[illegible]16027

Penguji 2

Dr. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
NIK. 211585001

Penguji 3

Dr. Busthomi Ibrahim, M.Ag., Ph.D
NIDN 2004036502

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

ABSTRAK

Ina Melyuni (21502300255) "Analisis Penggunaan Media PowerPoint (PPT) dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta"

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan kompetensi mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media PowerPoint (PPT) yang interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, sementara kompetensi mengajar guru memegang peranan kunci dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media PowerPoint (PPT) dan kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VII MTs Darunnajah Jakarta yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen pengumpulan data mencakup angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint (PPT) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.757 dan tingkat signifikansi 0.000. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa 59.2% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media PPT. Kompetensi mengajar guru juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0.821 dan tingkat signifikansi 0.000. Uji determinasi menunjukkan bahwa 62.5% variasi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi mengajar guru. Secara bersama-sama, penggunaan media PPT dan kompetensi mengajar guru memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai R Square sebesar 0.752. Artinya, 75.2% variasi motivasi belajar siswa dijelaskan oleh kedua variabel ini, sedangkan 24.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara media pembelajaran yang menarik dan kompetensi mengajar guru yang baik sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Implementasi strategi ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di MTs Darunnajah Jakarta.

Kata Kunci: Media PowerPoint (PPT), Kompetensi Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Ina Melyuni (21502300255) "Analysis of the Use of PowerPoint (PPT) Media and Teachers' Teaching Competence on Students' Learning Motivation in Fiqh Subject at MTs Darunnajah Jakarta"

The background of this study is the importance of effective learning media and teachers' teaching competence in enhancing students' learning motivation. Interactive PowerPoint (PPT) media can help students better understand the material, while teachers' teaching competence plays a key role in creating a supportive learning environment. This study aims to analyze the effect of using PowerPoint (PPT) media and teachers' teaching competence on students' learning motivation in Fiqh subjects at MTs Darunnajah Jakarta.

This research employs a quantitative approach with multiple regression analysis. The study sample consisted of grade VII students at MTs Darunnajah Jakarta, selected using random sampling techniques. Data collection instruments included questionnaires and documentation.

The study results show that the use of PowerPoint (PPT) media significantly affects students' learning motivation, with a regression coefficient of 0.757 and a significance level of 0.000. The determination test results indicate that 59.2% of the variance in students' learning motivation can be explained by the use of PPT media. Teachers' teaching competence also significantly affects students' learning motivation, with a regression coefficient of 0.821 and a significance level of 0.000. The determination test indicates that 62.5% of the variance in students' learning motivation is influenced by teachers' teaching competence. Together, the use of PowerPoint (PPT) media and teachers' teaching competence significantly affect students' learning motivation, with an R Square value of 0.752. This means that 75.2% of the variance in students' learning motivation is explained by these two variables, while the remaining 24.8% is influenced by other factors.

This study confirms that the combination of engaging learning media and high teaching competence is crucial in improving students' learning motivation. The implementation of these strategies is expected to create a more effective learning process at MTs Darunnajah Jakarta.

Keywords: PowerPoint (PPT) Media, Teaching Competence, Learning Motivation

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Ina Melyuni
NIM	:	21502300255
Program Studi	:	Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi~~/Tesis/~~Disertasi~~* dengan judul :

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA *POWERPONT* (PPT) DAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS DARUNNAJAH JAKARTA

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Januari 2025
Yang menyatakan,

Ina Melyuni

*Coret yang tidak perlu

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **"Analisis Penggunaan Media Power Point (Ppt) Dan Kompetensi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Mts Darunnajah Jakarta"** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 07 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Ina Melyuni

NIM:21502300255

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan penuh rasa bangga dan bahagia, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. **Allah SWT**, yang telah memberikan kekuatan, petunjuk, dan kelancaran selama proses penyelesaian tesis ini. Segala puji dan syukur hanya untuk-Nya.
2. **DR. KH. Sofwan Manaf, M.Si**, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan ketulusan hingga tesis ini dapat terselesaikan.
3. **KH. Hadiyanto Arief, SH, MBS**, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, atas segala dukungan dan inspirasi yang diberikan dalam perjalanan akademik dan spiritual saya.
4. **Almarhum Suami Tercinta**, yang selama hidupnya selalu memberikan cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah saya. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari cinta dan penghormatan saya kepada almarhum.
5. **Anak-anak dan cucu-cucu tercinta**, yang selalu menjadi sumber semangat, kebahagiaan, dan motivasi dalam hidup saya. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud cinta dan dedikasi seorang ibu dan nenek.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan mengambil pelajaran darinya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Pengaruh Hasil Belajar Mahfudzat dan Konsep Diri Terhadap Religiusitas Siswa Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Sukorejo Kendal.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Gunarto**, SH selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
2. **Dr. KH. Sofwan Manaf, M.SI** selaku Pembimbing I dan **Dr. Warsiyah, M.Si** selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
3. **Bapak Dr. Agus Irfan, M.Si** sebagai Ketua Program dan **Ibu Dr. Muna Y. Madya, M.A.** sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam UNISSULA Semarang, yang telah banyak membantu, memberikan motivasi, serta berbagai arahan yang tidak terhitung lagi dalam proses kelulusan penulis di Program M.Pd UNISSULA hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. **DR. KH. Sofwan Manaf, M.Si**, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta sekaligus Dosen Pembimbing Tesis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

5. **KH. Hadiyanto Arief, SH, MBS**, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, atas segala dukungan, arahan, dan inspirasi yang diberikan selama penulis menjalani perjalanan akademik dan spiritual.
6. **Almarhum Suami Tercinta**, yang selama hidupnya telah memberikan cinta, doa, dukungan, dan semangat tanpa henti dalam setiap langkah penulis. Semoga karya ini menjadi bukti kecil dari cinta dan penghormatan yang abadi.
7. **Anak-anak dan cucu-cucu tercinta**, yang selalu menjadi sumber inspirasi, semangat, dan kebahagiaan dalam hidup penulis. Tesis ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, dedikasi, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik.
8. Rekan-rekan mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam tahun 2023. Terima kasih atas dukungannya semoga persahabatan dan kebersamaan selalu terjalin.

Tersiring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

PRASYARAT GELAR ..... **ii**

PERSETUJUAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

ABSTRACT ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN ..... **v**

SURAT PENGESAHAN ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Pembatasan Masalah 9

1.4 Rumusan Masalah 10

1.5 Tujuan Penelitian 10

1.6 Manfaat Penelitian 11

1.7 Hipotesis 12

BAB 2 KAJIAN TEORI **13**

2.1 Kajian Teori 13

1. Motivasi Belajar Siswa 13
2. Penggunaan Media *Powerpoint* 23
3. Kompetensi Mengajar Guru 28

2.2 Kajian hasil Penelitian yang Relevan 53

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir) 56

BAB 3 METODE PENELITIAN 61

3.1 Jenis atau Desain Penelitian 61

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 62

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 63

3.4 Variabel Penelitian 63

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 64

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen 71

3.7 Teknik Analisis Data 79

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 84

4.1 Deskipsi Data 84

4.2 Analisis Data 86

4.3 Uji Normalitas 93

4.4 Uji Linieritas 97

4.5 Uji Signifikansi Korelasi Ganda 101

4.6 Uji Partial 103

4.7 Koefesien Determinasi 105

4.8 Pengujian Hipotesis 110

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian 112

BAB 5 PENUTUP 116

5.1 Kesimpulan 116

5.2 Implikasi 117

5.3 Keterbatasan Penelitian 119

5.4 Saran 120

DAFTAR PUSTAKA 123

LAMPIRAN 144

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan terus dilakukan. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan nasional karena melalui pendidikan dilakukan pembinaan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas. Saat ini, keunggulan suatu bangsa tidak lagi diukur dari kekayaan alam yang melimpah, melainkan dari kualitas SDM-nya.

Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu membutuhkan tenaga pendidik yang kompeten. Tenaga pendidik harus kompeten dalam melaksanakan tugasnya secara profesional agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Salah satu parameter untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah motivasi belajar siswa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan mengelola pembelajaran.

Kompetensi Mengajar guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar guru. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27). Kompetensi guru adalah kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks tugas yang diberikan (Daryanto, 2013:157).

Menurut (Ramyulis, 2013:55-90), ada empat jenis kompetensi guru: (a) kompetensi kepribadian, yaitu sifat-sifat unggul seperti ulet, tangguh, atau tabah menghadapi tantangan dan cepat bangkit dari kegagalan, memiliki etos belajar dan kerja tinggi, serta berpikir kritis; (b) kompetensi sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat; (c) kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam; (d) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan memahami peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Muliasya menyatakan bahwa rendahnya kompetensi profesional guru disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: banyak guru tidak menekuni profesinya secara penuh karena bekerja di luar jam kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga waktu belajar untuk meningkatkan kompetensi tidak memadai; belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara maju; adanya perguruan tinggi abal-abal yang menghasilkan lulusan guru tanpa memperhitungkan kualitas; dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran sangat penting. Studi oleh (Heyneman & Loxley,1983) di 29 negara menunjukkan bahwa sepertiga dari mutu pendidikan ditentukan oleh guru. Di negara berkembang, kontribusi guru terhadap prestasi belajar siswa mencapai 34%, sementara di negara industri mencapai 36%. Ini menunjukkan bahwa guru sangat berpengaruh dalam kondisi sarana dan prasarana yang terbatas. (Widoyoko, 2005:369)(Widoyoko & Anita Rinawati, 2012:279).

Guru yang kompeten harus memiliki kualifikasi akademik sesuai bidang keahlian yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu mengelola kelas dengan baik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Selain kompetensi guru, motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan peserta didik untuk mencapai tujuan (Wibowo & Marzuki, 2015:161). Menurut Mulyasa,

2010:174), motivasi adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan motivasi, akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Senada dengan pernyataan di atas Ting Lin & Min Jou, 2013:157), menyatakan "*enhancing student learning motivation is important for the teaching and learning of new knowledge or skills because motivation would affect how instructors and students interact with learning materials*". Senada dengan pernyataan di atas, Ting Lin & Min Jou (2013:157) menyatakan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa penting untuk proses pembelajaran karena motivasi mempengaruhi bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu memotivasi siswa agar lebih giat belajar.

Berdasarkan penelitian (Hasanah, 2014:4), salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah masalah dalam lingkungan keluarga, seperti kurangnya waktu keluarga untuk membimbing anak dalam belajar, tidak adanya fasilitas belajar yang memadai, dan anggapan bahwa belajar di sekolah sudah cukup. Menurut (Gunarsa 2009:5) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam bagi anak. Ini sejalan dengan pendapat (Slameto 2010:60) bahwa siswa yang belajar dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik, relasi keluarga, suasana rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga. Penelitian (Tirtiana 2013:20) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap hasil belajar sebesar 34,2%.

Penelitian (Syaidah dkk. 2018) menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji. Menurut (E.Mulyasa, 2013:57), pengujian kompetensi guru bermanfaat untuk beberapa hal seperti pemetaan guru, seleksi penerimaan guru, pengelompokan guru, pengembangan kurikulum, pembinaan guru, pemberdayaan guru, dan mendorong kegiatan serta hasil belajar.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi keharusan. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah PowerPoint. Media ini efektif dalam menyampaikan materi secara visual dan menarik, baik di kelas tradisional maupun pembelajaran daring. Penelitian menunjukkan bahwa PowerPoint dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, memudahkan pemahaman konsep, dan meningkatkan daya ingat informasi.

Penggunaan PowerPoint juga dikaitkan dengan motivasi belajar siswa. Menurut teori motivasi belajar, keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi siswa. PowerPoint, dengan penyajian informasi yang menarik dan interaktif, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi lebih aktif dalam belajar, menunjukkan ketekunan tinggi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian empiris menunjukkan korelasi positif antara penggunaan PowerPoint dan peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar dengan PowerPoint lebih partisipatif, berinteraksi lebih banyak dengan guru, dan lebih antusias dibandingkan metode konvensional tanpa media visual. Ini menunjukkan

bahwa PowerPoint bukan hanya alat bantu pengajaran yang efektif tetapi juga katalisator penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun PowerPoint menawarkan banyak manfaat, tantangan dalam penggunaannya tetap ada. Penggunaan yang tidak efektif, seperti slide yang terlalu padat teks atau animasi berlebihan, dapat menurunkan efektivitasnya dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami prinsip desain slide yang baik dan cara mengintegrasikannya dalam strategi pengajaran.

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pengembangan fitur PowerPoint yang lebih canggih dan interaktif, seperti integrasi video, suara, dan hyperlink. Fitur-fitur ini dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, PowerPoint memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara komprehensif.

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah PowerPoint (PPT). PPT membantu guru dalam menyajikan materi secara visual dan interaktif, yang dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Di MTs Darunnajah Jakarta, mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan mendalam dan konkret agar siswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan PPT diharapkan dapat membantu dalam menyederhanakan materi yang kompleks dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Namun, efektivitas penggunaan PPT sangat bergantung pada kompetensi mengajar guru. Kompetensi mengajar mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru

yang kompeten tidak hanya mampu menggunakan PPT sebagai alat bantu, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi tersebut dengan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki keingintahuan yang tinggi, dan menunjukkan hasil akademik yang lebih baik.

Agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai maka diperlukan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan, pembelajaran akan berjalan baik bila seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar (Syaiful Bahri Djamarah:2008:55).

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki Pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam istilah psikologi kata motif sering dikemukakan dengan istilah motivasi. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan seseuatu. Sesuai dengan pendapat Garungan, yang menyatakan bahwa motif adalah merupakan suatu penggerak atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dia berbuat sesuatu (Garungan,, 2008:142).

Perilaku siswa dalam menerima pelajaran sangat beraneka ragam, ada siswa yang tekun dan penuh kosentrasi dalam menerima penjelasan dari gurunya, ada pula siswa seolah acuh yang disela-sela penjelasan guru mengambil kesempatan membicarakan hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran. Oleh karenanya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Motivasi intrinsik, 2) motivasi ekstrinsik. Menurut Syah motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang

berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Ia percaya tanpa belajar hasilnya tidak akan maksimal. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang dipengaruhi oleh sokongan, yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Muhibbin Syah:2010. 134).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media PPT dan kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta. Dengan memahami hubungan antara ketiga variabel ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan memberikan wawasan baru mengenai pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dari permasalahan yang peneliti paparkan maka identifikasi dalam permasalahan ini sebagai berikut:

1. Adanya kecenderungan menurunnya motivasi belajar siswa-siswi di segala jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia termasuk di Mts Darunnajah Jakarta sehingga perlu mendpatkan perhatian dan penanganan yang serius dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi-diskusi di kelas, karena tidak adanya sesuatu hal yang dapat menumbuhkan keingintahuan siswa.

3. Belum optimalnya kualitas pembelajaran yang disebabkan kurangnya kompetensi profesional guru sehingga harus diminimalisir dengan adanya pendidikan lanjut, seminar, atau pelatihan yang berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru.
4. Kesadaran guru kurang maksimal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa yang membuat siswa tidak mendapat dukungan yang baik dari guru dan berdampak pada prestasi belajarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, beberapa pembatasan masalah perlu ditetapkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lingkup Penelitian ini dibatasi pada MTs Darunnajah Jakarta. Hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.
b. Mata Pelajaran, Penelitian ini khusus menganalisis mata pelajaran Fikih. Mata pelajaran lain tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini, sehingga temuan tidak dapat diterapkan secara langsung pada subjek pelajaran lainnya.
c. Media Pembelajaran, Fokus penelitian ini adalah pada penggunaan media PowerPoint (PPT) sebagai alat bantu pembelajaran. Media pembelajaran lainnya seperti video, software pendidikan, atau alat bantu fisik tidak termasuk dalam analisis ini.
d. Kompetensi Mengajar Guru, Penelitian ini membatasi analisis pada kompetensi mengajar guru yang berkaitan dengan penggunaan PPT. Aspek

kompetensi guru lainnya, seperti manajemen kelas atau penilaian, tidak dijadikan fokus utama.

e. Motivasi Belajar Siswa, Motivasi belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan keluarga atau kondisi sosial ekonomi, tidak dijadikan variabel penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Apakah terdapat Pengaruh penggunaan media PowerPoint (PPT) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta?
b. Apakah terdapat Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta?
c. Apakah terdapat Pengaruh secara Bersama-sama antara penggunaan media PowerPoint (PPT) dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh penggunaan media PowerPoint (PPT) terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta?

b. Untuk Mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta?

c. Untuk mengerahui Apakah terdapat Pengaruh secara Bersama-sama antara penggunaan media PowerPoint (PPT) dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran mata pelajaran Fikih di MTs Darunnajah Jakarta?

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagi para akademisi mengenai pengaruh Pengaruh secara Bersama-sama antara penggunaan media PowerPoint (PPT) dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap motivasi belajar siswa di Darunnajah Jakarta.

b. Secara Praktis

1) Bagi Akademik

Menambah wawasan, pengetahuan juga pengalaman yang tidak diperoleh selama masa perkuliahan. Selain itu hal ini juga dijadikan ajang penerapan ilmu teori yang selama ini didapatkan oleh penulis dari perkuliahan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan yang didapat melalui perkuliahan.

2) Bagi Sekolah

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan akan pentingnya kepuasan kerja dari setiap guru. Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap lembaga pendidikan sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti dan bermanfaat dalam manajemen keguruan.

3) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam Strata 2 jurusan Pendidikan Agama Islam di UNISSULA Semarang. Lain daripada itu sebagai sumber daya untuk peningkatan dan kemajuan pengetahuan saat ini, serta untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam, terutama ketika menyelidikan hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang mendasari atau kesimpulan singkat dari dampak antara variabel bebas pada variabel terikat sebelum melakukan penelitian dan harus ditunjukkan melalui penelitian. Di mana tuduhan-tuduhan atau dugaan tersebut diperkuat melalui spekulasi-spekulasi dan konsep yang melandasi dari penelitian masa lalu. Mengingat kerangka pemikiran teoritis di atas, jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh Penggunaan Media Power Point terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Darunnajah Jakarta.

2. Terdapat pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Darunnajah Jakarta.
3. Terdapat pengaruh Penggunaan Media Power Point dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Darunnajah Jakarta.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 KAJIAN TEORI

Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu seseorang untuk memahami sebuah fenomena. Teori merupakan salah satu konsep dasar penelitian sosial. Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep/konstruk, defenisi dan proposisi yang berusaha menjelaskan hubungan sistimatis suatu fenomena, dengan cara memerinci hubungan sebab-akibat yang terjadi.Sehingga bisa dikataka bahwa suatu teori adalah suatu kerangka kerja konseptual untuk mengatur pengetahuan dan menyediakan suatu cetak biru untukmelakukan beberapa tindakan selanjutnya.

Kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi konsep-konsep tentang variabel-variabel yang diteliti dan akan dimulai dengan variabel Y sebagai *grand-theory* yaitu konsep-konsep teoritis tentang motivasi belajar siswa kemudian dijelaskan pula tentang konsep teoritis variabel X secara berurutan yaitu konsep-konsep teoritis mengenai kompetensi guru dan variabel X lainnya yaitu Pengunaan Media Power Point.

2.1.1 MOTIVASI BELAJAR SISWA

a. Definisi Motivasi belajar Siswa

Sardiman menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam

subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sudirman, 2024:17).

Menurut Machrany Secara etimologi motivasi berarti dorongan, kehendak, atau kemauan. Sedangkan secara terminologi, motivasi adalah tenaga-tenaga (*forcer*) yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku individu. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah lakunya, baik yang berupa rangsangan, dorongan, kebutuhan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (A. Machrany,2015:109). Misalnya, seseorang memiliki motivasi bekerja agar Ia mendapatkan uang untuk membeli sebuah mobil. Maka, Ia akan mengambil setiap kesempatan lembur yang Ia miliki untuk mendapatkan penghasilan lebih sehingga mobil yang diinginkan segera dapat dibeli.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan bagi guru apabila tidak mempunyai motivasi untuk mengajarkan ilmunya kepada siswa juga tidak akan ada proses pembelajaran. Ini menunjukan bahwa sesuatu yang dikerjakan tidak menyentuh subtansi kebutuhannya terhadap proses pembelajaran (Iskandar,2012:181).

Mc. Donald dalam yamin mendefinisikan Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Martinis Yamin,2013:217). Munandar (Sunyoto Munandar, 2001:61) mengemukakan, motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Jika tujuan dapat dicapai, maka akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Misalnya, rasa haus.

Motivasi menurut Slavin dalam Rifa'i dan Chaterina (Achmad Rifa'i dan Chaterina Tri Anni,2009:159) merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan Hamalik (Oemar Hamalik,2001:121) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (Sardiman,2019:160).

Jika dihubungkan dengan pengertian motivasi sebagai factor yang menyebabkan seseorang memulai dan melaksanakan aktivitas dengan baik dan penuh ketekunan, al-Qur'an juga mengisyaratkan agar manusia terdorong untuk melakukan aktifitas dengan penuh tanggung jawab. Al-Quran memang bukan serta-merta kitab motivasi, tetapi didalam al-Qura'an tidak sedikit ayat-ayat yang mengisyaratkan motivasi baik secara tersirat maupun tersurat. Hal ini terlihat dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al- Zalzalah/99 ayat 7-8 :

"*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula." (Qs. Al-Zalzalah : 7-8).*

b. Teori-teori Motivasi

Terdapat banyak teori-teori motivasi yang berkembang, beberapa yang popular di antaranya sebagai berikut:

1) Arden N. Frandsen

Frandsen membagi-bagi jenis motivasi dalam belajar kepada tiga bagian yaitu cognitive motives, self-expression dan self enchancement.

a) Cognitive Motives

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual. Manusia pada hakikatnya memiliki motivasi untuk meningkatkan intelektualitasnya. Manusia ingin meningkatkan daya pengetahuannya.

b) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Dalam hal ini

seorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan untuk memberikan, menampilkan dan menyajikan potensi yang Ia miliki.

c) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetisi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2) Frederick Herzberg

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg yang dikenal dengan *Hygiene theory* dalam buku Siagian (S.P. Siagian, 2002:107) Menurutnya teori ini faktor-faktor yang mendorong aspek motivasi adalah keberhasilan, pengakuan sifat pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, kesempatan untuk meraih kemajuan dan pertumbuhan. Sedangkan faktor hygiene yang menonjol dalam motivasi belajar ialah kebijaksanaan sekolah, supervisi, kondisi belajar, nilai dan penghargaan, hubungan dengan teman sebaya, kehidupan pribadi, hubungan dengan lingkungan, status dan keamanan. Dalam teori ini ada yang disebut dengan istilah factor pendorong *(motivation faktor).* Faktor ini dapat menyebabkan peningkatan kepuasan kerja, namun pengurangan terhadap faktor ini tidak secara otomatis mengakibatkan munculnya ketidakpuasan kerja. Di lain pihak adanya peningkatan factor yang menimbulkan ketidak puasan cenderung untuk

mengurangi ketidakpuasan kerja. Akan tetapi walaupun ada penambahan dalam faktor-faktor ini, ternyata tidak secara otomatis dapat mendorong munculnya kepuasan kerja. Jadi faktor pendorong merupakan faktor yang meningkatkan belajar sedangkan faktor penyehat sebagai pemelihara pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, manusia membutuhkan kebutuhan kesehatan dan selanjutnya setiap individu memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya.

c. Peran dan Fungsi motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal dengan adanya motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (Sardiman,2009:170) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, diantaranya sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberiakan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3) Menyelesaikan perbuatannya, yakni menentukan perbuatanperbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta

mengubah kelakuan. Sedangkan menurut Hamalik (Oemar Hamalik, 2011:161) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi manusia untuk belajar. Menurut Dimyati (Dimyati, 2015:97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita / Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak yang sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf”R” Misalnya, dapat dibatasi dengan melatih ucapan ”R” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan kemampuan mengucapkan”R”. Dengan kemampuan pengucapan huruf”R” akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu

perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, rasio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6. Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
b. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
c. Membina belajar tertib bergaul

d. Membina belajar tertib lingkungan sekolah

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar, pada umumnya memiliki beberapa indicator atau unsur yang mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Schunk and Zimmerman berpendapat: *"Among source of motivation the are: interests, selfefficacy, volition, task values, confidence in learning, outcome expectancy and future time perspective"*(D.H *Schunk* & *Zimmerman*,B.J:2003:1). Pendapat tersebut menjelaskan motivasi dapat dilihat dari: minat, kemandirian,kemauan, nilai ulangan, kepercayaan diri dalam belajar, orientasi pada hasil, dan pandangan terhadap masa depan. Indikator motivasi belajar menurut Uno (Hamzah B Uno, 2010:23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. adanya harapan dan cita-cita masa depan

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah menurut Sardiman, yaitu: 1) Memberi angka, 2) Hadiah, 3) Saingan/ kompetisi, 4) Ego-involvement, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui.

Ditambahkan oleh Iskandar (Iskandar:2022), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam belajar sebagai berikut :

1. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat dan menakjubkan.
2. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
3. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan dan tiba-tiba.
4. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa.
5. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa, maksudnya guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa lainya.
6. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.
7. Penampilan guru, penampilan guru yang menarik, bersih, rapi dan sopan serta tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3 PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT (PPT)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi seseorang sebagai sumber belajar yang dikondisikan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap seseorang serta menambah ketrampilan.

Menurut pendapat dari Sardiman (2007) media adalah komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara/pembawa pesan dari pengirim ke penerima. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini juga didukung oleh pendapat Uno (2008) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber (guru) ke peserta didik (siswa) yang bertujuan menarik mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media selain digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan penguatan maupun memotivasi di dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Jenis–Jenis Media Pembelajaran

Ada berbagai media pembelajaran. Beberapa ahli mencoba menggolongkannya untuk mengenal karakteristik media tersebut. Menurut pendapat dari Sudjana (2010) media pembelajaran digolongkan menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Media Audio, Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Contoh media audio antara lain: radio, piringan audio, pita audio, *tape recorder*, *phonograph*, telepon, laboratorium bahasa.
2) Media Visual, Media visual terbagi menjadi dua jenis, yaitu:
   a) Media visual diam, contohnya: foto, ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor, grafik, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe.
   b) Media visual gerak, meliputi: gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya
3) Media Audio Visual, di bedakan menjadi media audio visual diam dan media audio visual gerak. Media audio visual diam meliputi *slow scan TV*, *time shared TV*, TV diam, film rangkai bersuara, film bingkai bersuara. Sedangkan media audio visual gerak terdiri atas film bersuara, pita video, film TV, televisi, holograf.
4) Lingkungan sebagai media, Banyak potensi disuatu daerah atau di sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber

pembelajaran. Lingkungan merupakan media dan sumber belajar yang dapat dipergunakan untuk memperkaya bahan dan kegiatan belajar siswa di sekolah.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011), penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:

a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan gambar atau model.
b) Objek yang kecil, dapat dibantu dengan penggunan proyektor atau gambar.
c) Kejadian atau peristiwa dimasa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film atau video.

3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif dan didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:

a) Menimbulkan motivasi belajar siswa
b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

5) Media pembelajaran memberikan informasi/kesamaan dalam pengamatan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

d. Pengertian Media *Powerpoint*

Hamalik (2008) menyebutkan bahwa jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audiovisual (*film, filmstrip*, televisi, dan kaset video) dan komputer. Media komputer adalah salah satu media interaktif yang memiliki peran utama untuk memproses informasi secara cermat, cepat dan dengan hasil yang akurat. Sebagai sebuah media pembelajaran komputer dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Selain itu, komputer sendiri dapat berfungsi sebagai salah satu sumber informasi, dengan demikian dapat menjadi sumber belajar bagi seorang siswa beberapa bagian utama dalam pembelajaran yang menggunakan media komputer. Dalam perkembangannya komputer dewasa ini, memiliki kemampuan menggabungkan berbagai peralatan antara lain: *CD player, video tape, juga audio tape.*

Sanaky (2009) menyatakan bahwa *microsoft powerpoint* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah microsoft office program komputer dan tampilan ke layar dengan menggunakan bantuan LCD projector. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlunya pembelian piranti lunak karena sudah berada di dalam *microsoft office* salah satu program komputer. Jadi pada waktu penginstalan program *Microsoft office* dengan sendirinya program ini akan terinstal. Hal ini akan mengurangi beban hambatan pengembangan pembelajaran dengan komputer.

Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah *microsoft powerpoint*. Program ini adalah salah satu aplikasi dalam paket *microsoft office*. Dengan bantuan media powerpoint, seorang guru dapat mempresentasikan materi ajar kepada siswa bisa lebih mudah dalam mentransformasikan ilmunya melalui presentasi yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didiknya di kelas. Disamping memudahkan seorang guru menguasai kelas dan membantu anak–anak didik untuk tetap fokus dengan apa yang diterangkan oleh seorang guru.

Powerpoint adalah alat bantu presentasi, biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dirangkum dan dikemas dalam *slide powerpoint*. Sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami penjelasan kita melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide. *Powerpoint* merupakan program untuk membantu mempresentasikan dan menampilkan presentasi dalam

bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, *clipart*, *movie*, suara, atau video yang dimainkan pada saat presentasi (Purnomo, 2010).

Menurut Sanaky (2009), *microsoft powerpoint* 2007 memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

1. praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas
2. memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa
3. memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan
4. dapat menyajikan berbagai kombinasi *clipart*, *picture,* warna, animasi dan suara, sehingga membuat siswa lebih tertarik.
5. dapat dipergunakan berulang-ulang

Disamping kelebihan dari *microsoft powerpoint* juga memiliki kelemahan diantaranya adalah:

1. pengadaannya mahal dan tidak semua sekolah dapat memiliki;
2. tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan powerpoint;
3. membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program computer microsoft powerpoint sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan;
4. memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks

4 KOMPETENSI MENGAJAR GURU

a. Konsep Kompetensi Profesional Mengajar Guru

Kompetensi menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang

dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Menurut pendapat Muhibbin Syah (Muhibbin Syah, 2006:210) tentang komptensi ialah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dapat pula diartikan bahwa kompensi ialah kemampuan dan kewenangan pendidik dalam menjalankan profesi keguruannya. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang piawai atau ahli dalam melaksanakan sebagai profesi yang dijalaninya.

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik berdasarkan pendidikan dan keahliannya diangkat oleh penyelenggara perguruan tinggi dengan tugas utama mendidik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentan Guru dan Guru, pasal 1, dikatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluas-kan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Fahruddin Sudagar dan Ali Idrus, 2009:3) . Regulasi ini memberikan penekanan pada profesi guru bukan hanya merupakan seorang pendidik professional pada perguruan tinggi, melainkan secara bersamaan guru juga seorang ilmuwan dan pelopor dalam pengabdian pada masyarakat. Semua pekerjaan yang ditekuni guru dikenal sebagai perwujudan tri dharma perguruan tinggi (UU No. 12 Tahun 2012).

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau guru dalam

melaksanakan tugas keprofesionalan (Departemen Agama RI, 2007:74). E.Mulyasa mengutip pendapat Mc. Ahsan bahwa kompetensi: *"is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors."* (E.Mulyasa, 2003:38). Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Majid juga menjelaskan bahwa, "kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik akan menunjukkan kualitas pendidik dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Abdul Majid, 2005: 6). Guru merupakan satu komponen pendidikan yang paling strategis. Jikalau tidak ada kurikulum, sarana dan prasaran sekolah dan lainya, akan tetapi masih ada guru, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan (Nana Syaodih Sukmadinata,2009:129). Seperti contoh ada seorang filosuf yang bernama Yunani Sokrates misalnya, beliau dapat melaksanakan pendidikan pada generasi muda dan masyarakat pada waktu itu, walaupun tidak ada ruangan kelas, sarana dan prasana sekola dan berbagai fasilitas belajar lainnya.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan (Muhibbin Syah, 2000:229). Sedangkan Usman memberikan penjelasan mengemukakan kompentensi berarti suatu hal yang

menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Moh Uzer Usman, 2016:1). Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilakuperilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Profesional dapat dikaitkan dengan pekerjaan seseorang dengan mata pencaharian sesuai kebutuhan hidup yang bersangkutan. Tenaga pendidik yang profesional berarti tenaga pendidik yang melakukan pekerjaannya degan mensyaratkan kompetensi dan keahlian dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan dalam proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efesien. Hal tersebut senada dengan dengan kamus besar bahasa Indonesia bawa arti Profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (Syafrudin Nurdin,2002:15).

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh setiap orang akan tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak mendapat pekerjaan lain (Moh Uzer Usman, 2016:14).

Istilah profesional berasal dari profesion.Profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya. Profesional berarti suatu pandangan bahwa suatu keahliaan tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus (Suryosubroto, 2010:25). Ada juga yang mengatakan bahwa profesionalisme itu ialah suatu bidang pekerjaan yang ini atau akan ditekuni oleh seseorang (Rusman, 2012:15). Profesi berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang membidangi pekerjaan dengan syarat-syarat tertentu sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap pekerjaan tersebut (Abd. Rozak, 2012:2).

Pengembangan guru sesungguhnya akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi institusi namun juga bagi individu yang terlibat. Adapun perincian fungsi tugas pengembangan personil tidak hanya sejak seseorang resmi diangkat jadi pegawai dalam suatu instansi namun lebih jauh sejak mencari, menentukan kebutuhan tenaga bagi lembaga pendidikan (rekrutmen) (Boston: Houghton M, 1988:80).

Komptensi Profesional guru merupakan kondisi, arah nilai, tujuan dan kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri guru yang berkualitas, berkompeten dan guru

yang mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik (Kunandar, 2013:46).

Tugas pokok guru Profesional terdiri dari tiga tugas besar bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Disamping itu tugas pokok lainnya, seorang guru berkewajiban dalam pengembangan kegiatan akademik, organisasi profesi dan partisipasi dalam perguruan tinggi tempat yang berkesangkutan berkerja yang mana semua tugas tersebut dilaksanakan secara profesional. Guru profesioanal adalah guru yang berkerja berdasarkan nilai kultural, senantiasa menyungguhkan karya terbaik (*best practice)* secara terus menerus tanpa batas (*Infinite Searching For Excellence*) sesuai dengan profesinya.

Di era globalisasi saat ini, Indonesia harus mampu meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tidak kalah bersaing dengan negara lain. Negara kita harus mencetak orang-orang yang berjiwa mandiri dan mampu. berkompetisi di tingkat dunia. Saat ini, Indonesia membutuhkan orang-orang yang dapat berfikir secara efektif, efisien dan juga produktif. Hal tersebut dapat diwujudkan jika kita mempunyai tenaga pendidik yang handal dan mampu mencetak generasi bangsa yang pintar dan bermoral.

Kompetensi Profesional ialah suatu hal yang terdiri dari 2 kata yang memiliki berbagai makna dan pengertian. Berikut para ahli mengartikan pengertian kompetensi Profesional tersebut menurut pupu Fathurrohman dan Aa Suryana menjelaskan bahwa kompetensi adalah sautu pengetahuan,

keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam hal ini komptensi merupakan spesifikasi dan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki serta penerapannya didalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan (Pupuh Fathurohmah dan Aa Suryana, 2012:32).

Komptensi Profesional Guru ialah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai pendidik yang didukung dengan keterampilan dan kode etik (Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, 2009:10). Eksistensi seorang pendidik adalah sebagai pendidik profesional di sekolah ataupun kampus (Samana, 2019:13). dalam hal ini pendidik sebagai uswatun hasanah sebagai contoh teladan yang baik, baik jabatan administratif, dan petugas kemasyarakatan. Oleh karena itu, pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki keahlian pada studi tertentu, ilmu pengetahuan keterampilan, wawasan yang luas serta disiplin dalam menjalankan tugas.

Namun kini banyak gelombang aksi tuntutan mengenai profesionalisme seorang pendidik. Eksistensi pendidik menjadi bagian *inheren* yang tidak dapat dipisahkan dari satu kesatuan interaksi pedagogis dalam sistem pengelolaan pengajaran pendidikan. Dalam pengamatan penulis, tuntutan tersebut sejalan dengan cita-cita yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

Ornestein dan Levine menyatakan tentang pengertian profesionalisme yang di kutip oleh Soetjipto bahwa profesinalisme ialah jabatan yang memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khalayak

ramai, memerlukan pelatihan khusus dan waktu yang panjang, mempunyai organisasi yang diatur oleh profesi itu sendiri, mempunyai kadar kepercayaan tinggi dari publik, kepercayaan diri dari setiap anggotanya, dan mempunyai status social (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2009:15).

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia Profesionalisme mempunyai makna mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri dari suatu profesi. Profesinoalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Seorang yang profesional ialah seseorang yang memiliki profesi (Ahmad Tafsir,2013:161). Sedangkan menurut Sudarwan Danim kompetensi profesional adalah kompetensi ini terdiri dari dua ranah sub kompetensi. Pertama sub kompetensi menguasai subtansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua sub kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi (Sudarwan Danim, 2013:24).

Guru dan guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkemabng secara optimal tanpa bantuan guru atau guru.

Guru dan guru pula memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka bertanggung jawab terhadap setiap yang dilakukannya (E Mulyasa, 2009:36). Profesionalisme seorang guru bukan hanya terkait dengan penguasaannya terhadap suatu disiplin ilmu dan keahlian tertentu, tetapi di tuntut amalan terbaiknya dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada pelayanan masyarakat.

Makna profesional biasanya mengacu pada orang yang menyandang profesi atau sebuah sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan untuk kerja seseuai dengan profesinya. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah atau organisai profesi. Sedangkan pengakuan informal ialah suatu pengakuan yang diberikan oleh masyarakat luas terhadap para pengguna jasa atau profesinya (Suyanto dan Asep Jihad, 2013:20). Pada prinsipnya, profesionalisme seorang pendidik dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menentukan apakah seorang itu profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan menjadi pendidik. *Kedua*, penguasaan terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa/siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.

Komptensi Profesional guru berkorelasi dengan kualitas mutu pendidikan. pendidik yang professional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari

lulusan kampus berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya pendidik yang tidak profesional bisa menjadikan pendidikan yang tidak berkualitas. Peningkatan profesionalisme pendidik ini misinya yaitu terwujudnya penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran sesuai denan prinsip-prinsip profesionalilitas, untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu.

Kebutuhan tenaga kerja profesional baik di dunia pendidikan maupun dunia industri dan perusahaan sangat diperlukan didunia kerja dan kesiapan tenaga kerja masih belum bisa memadai disebabkan kemampuan lulusan pendidikan formal masih kurang memenuhi persyaratab kerja. Profesionalisme pendidik masih merupakan sesuatu hal yang ideal, namun bukan sesuatu yang mustahil untuk diwujudkan, justru profesionalisasi pendidik akan menjadi tantangan bagi siapa saja yang berkecimpung dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai pendidik. Oleh karena itu tantangan tentang pendidik profesional itu diharapkan dapat lebih mendekatkan kepada suatu tujuan produk pendidikan yang baik.

Konsep profesional yang tidak jauh berbeda juga disampaikan Linda Evans. Menurut peneliti dari Leeds University ini, profesionalitas itu sudah harus menjadi sebuah ideologi, sikap, tindakan, intelektualitas, dan secara epistimologis berbasis pada pendirian individu saat harus melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Linda Evans, 2008:20-38). Dengan demikian, maka profesionalitas atau bisa juga disebut sebagai sebuah profesionalisme adalah jika tingkat komitmen pekerjaan, keyakinan akan profesi, dan keteguhan untuk

memajukan profesinya itu sudah menjadi sebuah keyakinan hidup bagi semua anggota organisasi profesi. Jika sudah menjadi sebuah keyakinan, maka profesionalisme itu akan menjadi sebuah budaya, karena tidak sekedar tahu tentang sebuah kewajiban, dan tidak sekedar tahu tentang kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap pekerja profesional, tapi semua kualifikasi tersebut sudah menjadi budaya, dan bahkan dalam kenyataan terlihat jauh lebih baik.

Profesional merupakan elemen dari motivasi yang berkontribusi terhadap kinerja tugas yang tinggi. Adanya hubungan kontributif ini mengimplikasikan perlunya peningkatan profesionalisme bagi yang menggeluti suatu bidang profesi, termasuk profesi guru. Guru yang profesional diharapkan memiliki kinerja yang dapat memuaskan semua pihak yang berkepentingan stakeholders, yaitu siswa, orang tua, dan masyarakat dalam arti luas. Di samping memuaskan stakeholders, kinerja yang tinggi ini juga memuaskan diri sendiri. Bagi seorang profesional, kepuasan rohani merupakan kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan. Sedangkan kepuasan material merupakan hal sekunder.

Pendidik yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Untuk dapat menjadi pendidik yang profesional dalam hal ini ialah guru, mereka harus mampu menemukan jati diri dana mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah pendidik yang profesional. Masalah kompetensi profesional salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam jenjang pendidikan apapun (Oemar Hamalik, 2009:34).

Dengan demikian seorang guru profesional mempunyai peran bukan hanya ganda melainkan multi, yaitu senantiasa memelihara dan mengembangkan profesionalisme dalam bidang keilmuan dan keahlian, sekaligus berusaha memahami dan menigkatkan kepuasaan civitas akademikanya sebagai *stakeholders* perguruan tingginya. Karena yang menjadi pelanggan utama guru adalah siswa. Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran lebih dalam dan mengembangakan materi lebih kreatif, mengerti dan dapat menerapkan landasan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.

b. Ciri-ciri Kompetensi Profesional Mengajar Guru

Untuk melaksanakan tugas yang sangat kompleks tersebut, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 45 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian profesi guru bisa dikategorikan sebagai pekerjaan khusus multi talenta dan keterampilan paripurna yang dilaksanakannya berdasarkan prinsip;

1. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
2. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
3. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia

4. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Arwildayanto, 2012:16).

Selain harus memiliki standar atau kompetensi profesional, seorang guru atau calon guru juga perlu memiliki standar mental, spiritual, intekektual, fisik dan psikis, sebagai berikut.

1. Standar mental; guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdi, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
2. Standar moral; guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi.
3. Standar sosial; guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya.
4. Standar spiritual; guru harus beriman dan bertakwa kepada Allah swt. yang diwujudkan dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
5. Standar intelektual; guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional.

6. Standar fisik; guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya.
7. Standar psikis; guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesinya (E.Mulyasa, 2008:28).

Kompetensi profesional sebagaimana yang diamatkan oleh peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diasuh secara luas dan mendalam, sehigga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai keterampilan secara optimal. Secara spesifik menurut Permendiknas No 16/2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, standar kompetensi ini dijabarkan kedalam lima kompetensi inti yakni:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan mengembangkan diri (Marselus,2011:43).

Selanjutnya mengenai cirinya, Menurut Oemar Hamalik sebagai suatu profesi maka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

1. Fisik, sehat jasmani dan rohani.
2. Mental/ kepribadian diantaranya berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencinta bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti, mampu menyuburkan sikap demokrasi, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat tebuka peka dan inovatif, menunjukan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya yang disiplin, memilki *sense of humor*
3. Keilmuan/ pengetahuan yaitu memahamai ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami, memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, senang membaca buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistemastis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar
4. Keterampilan, mampu berperan sebagai orginisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan *structural, interdisipliner, fungsional, behavior,* dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu

memecahkan dan melakasanakan kegiatan pendidikan diluar sekolah (Oemar Malik, 2006:37).

Wina sajaya juga memberikan pendapat didalam bukunya Strategi pembelajaran berorentasi standar proses pendidikan untuk meyakinkan bahwa pendidik adalah sebagai pekerja professional, wina menyebutkan beberapa cirri pokok dari pekerjaan professional, diantaranya yaitu:

1. Pekerjaan professional ditunjang dengan ilmu tertentu yang mendalam dan diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai.
2. Suatu profesi menekankan pada keahlian tertentu yang spesifik dan sesaui dengan jenis profesinya.
3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belajang pendidikan yang dialami dan diakui oleh masyarakat
4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat jika memiliki dampak terhadap social masyarakat, sehingga masyarakat memiliki respon yang baik terhadap efek yang ditimbulakn dari pekerjaan profesioanal tersebut (Wina Sanjaya, 2005:15).

Menurut pemikiran ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Qosim didalam bukunya, bahwa pendidik harus memiliki hal-hal penting yang harus ada pada seorang pendidik diantaanya:

1. Seorang pendidik harus memiliki keteladanan yang baik kerena keteladanan dari seorang pendidik akan mempengaruhi terbentuknya kepribadian peserta didik dalam hal ini siswa atau siswa.

2. Seorang pendidik harus menguasai metode yang relevan dalam mendidik.
3. Pendidik harus memiliki kompetensi dalam bidang keilmuannya
4. Guru dalam mendidik diharapkan penuh kasih sayang dan tidak memperlakukan anak didik dengan tidak wajar
5. Guru harus mampu memperhatikan psikologi anak didik
6. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dalam menuntut ilmu sehingga tidak mudah putus asa dalam mencari ilmu (Muhammad Kosim,2012:118).

Komponen penampilan kesesuaian profesi dengan penguasaannya ilmu pendidikan sebagai landasan keilmuannya akan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dengna suasana belajar yang berbeda dan materi yang diajarkannya akan menarik siswa dalam belajar. Profesionalisme tenaga pendidik dengan melaksanakan tugasnya sesuai dasar pengetahuannya, menimal ada 3 ciri sebagaimana yang disebutkan oleh Abuddin Nata di dalam bukunya ilmu Pendidikan Islam diantaranya:

1. Tenaga pendidik yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik, benar-benar ahli dibidangnya. Tenaga pendidik selalu meningkatkan dan mengembangkan keimuannya sesuai dengan perkembangan zaman
2. Tenaga pendidik yang profesioanl harus memiliki kemampuan menyempaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif dan efesien, dengan memiliki ilmu pendidikan.

3. Tenaga pendidik yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana disebutkan diatas, kode etik disini lebih menekankan pada perlunya meimiliki akhlak mulia (Abuddin Nata, 2011:142).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kompetensi profesional, guru maupun guru harus memilki fisik sehat secara jasmani dan rohani, mental dan keperibadian yang baik, pengetahuan yang luas, serta memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar. Bahwa ciri dalam kompetensi profesional juga guru dan guru harus memperdalam ilmu pengetahuan.

c. Karakteristik Kompetensi Profesional Mengajar Guru

Karakteristik guru dan adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya (Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan,2009:6).

Pembahasan ini adalah karakteristik kompetensi profesional guru. Seorang guru harus mencerminkan lima karakteristik dasar yang dituntun dari padanya, dan yang dijadikan sebagai modal terpenting untuk meningkatkan kompetensinya dari segi profesional diantaranya:

1. Mereka yang amanah, menerima tugas sebagai ibadah.

2. Mereka yang memiliki sifat interpersonal yang kuat.
3. Mereka yang berpandangan hidup moral yang beradab.
4. Mereka yang menjadi teladan dalam kehidupan.
5. Yang mempunyai hasrat untuk terus berkembang (Direktoral Jenderal Kelembagaan Agama Islam,2005:16).

Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:

1. Taat pada peraturan perundang-undangan
2. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
3. Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik)
4. Cinta terhadap pekerjaan
5. Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab
6. Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah)
7. Memelihara hubungan dengan teman sejawat (memiliki rasa kesejawatan/ kesetiakawanan)
8. Taat dan loyal kepada pemimpin (Piet, A. Sahertian, 2009:30).

d. Syarat-syarat Kompetensi Profesional mengajar Guru

Menurut Uzer Usman, Kompetensi profesional yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang guru atau calon guru adalah:

1. Menguasai landasan pendidikan, yakni mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi

sekolah dalam masyarkat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar,

2. Menguasai bahan pengajaran, yakni menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan,
3. Menyusun program pengajaran, yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar,memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar,
4. Melaksanakan program pengajaran, yakni menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar,
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yakni menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Usman Moh Uzer,2007:17).

Istilah profesi lazim digunakan pada sebuah pekerjaan yang dijalankan seseorang dengan memenuhi berbagai kualifikasi yang dibutuhkan dalam memperoleh hasil sesuai standar atau tujuan yang ditetapkan. Pada saat yang sama, profesi juga difahami sebagai pekerjaan yang menjadi harapan ideal seseorang yang dipercaya mengerjakannya. Helen G Hurg dari Rutgers University, New Jersey, menjelaskan bahwa profesi adalah sebuah pekerjaan yang dijalankan seseorang dengan sebelumnya memperoleh pendidikan yang

cukup, dan memenuhi seluruh kualifikasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaannya itu (Helen G Hurd,1967:78). Secara lebih detail Hurd menjelaskan, bahwa pekerjaan yang bisa menjadi sebuah profesi, dan pekerjanya adalah profesional harus memenuhi beberapa ciri, yakni:

1. Bahwa pekerjaan itu hanya bisa dilakukan oleh orang dengan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaannya itu;
2. Mereka yang mengikuti pendidikan atau pelatihan sudah berusia dewasa sehingga bisa lebih siap untuk terjun dalam pekerjaan profesinya itu;
3. Pekerjaan tersebut juga harus memperoleh pengakuan dari instansi yang memberikan sertifikat pengakuan bahwa pekerjaan tersebut hanya bisa dilakukan oleh mereka yang berpendidikan khusus dan memperoleh legalitas berbentuk sertifikat atau sejenisnya;
4. Lisensi pengakuan atau sertifikat dikeluarkan oleh sebuah badan yang dikelola sekelompok orang berkewenangan dari profesi yang sama;
5. Berbagai aturan yang membentuk dan meregulasi profesi juga dikembangkan oleh organisasi profesi itu sendiri;
6. Pekerjaan profesi menghasilkan pendapatan yang baik, prestisius, dan membuat para profesionalnya memiliki kekuatan sebanding dengan profesi lainnya;
7. Profesi tersebut diawasi dan terus dievaluasi oleh mereka yang memahami profesi tersebut dan berasal dari komunitas yang sama, sehingga terbebas dari evaluasi dan kontrol yang salah;

8. Berbagai aturan tentang profesinya itu ditetapkan oleh organisasi, dan bahkan jauh lebih powerful dibanding aturan lembaga legislatif sendiri;
9. Para anggota organisasi profesi tersebut lebih terikat dengan organisasi profesinya daripada dengan organisasi lain di luar profesinya; dan,
10. Pekerjaan yang menjadi profesinya itu menjadi terminal terakhir dari pengembaraan pekerjaannya, dan hampir tidak ada niat atau rencana untuk meninggalkan profesinya itu dan beralih pada profesi lain.

Dari pendapat beberapa ahli tentang karakteristik kompetensi profesional dapat disimpulkan bahwa seseorang pendidik harus memiliki tanggung jawab dengan baik, menjalankan tugasnya dengan baik, kemampuannya dalam menciptakan iklim belajar, kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran mampu memberikan umpan balik (*feed back*) dalam proses pembelajaran, kemampuan peningkatan diri dalam mengajar menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenagkan, inovatif serta memperluas ilmu pengetahuannya tentang metode pembelajaran.

Syarat pokok lain yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai pendidik ialah:

1. Memiliki pengetahuan lebih
2. Mengimpilisitkan nilai dan pengetahuannya
3. Bersedia menularkan pengetahuan dan kemampuannya kepada orang lain (Suwardi,2007:19).

e. Indikator dalam kompetensi Profesional Mengajar Guru

Pendidik merupakan jabatan profesi yang merupakan keahlian khusus. Profesi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus. Profesional menunjuk kepada seseorang yang menyandang suatu profesi atau seseorang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai profesinya. Profesionalisme adalah komitmen untuk meningkatkan profesi atau keahlian yang dimilikinya secara terus menerus dan tidak terpisahkan dengan pribadinya (Mappanganro,2020:79). Adapun Indikator-indikator dalam Kompetensi Profesionalisme antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi ini disebut dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola pembelajaran, dan kemampuan melakukan penilaian.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil

sebagai sosok yang patut digugu (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan ditiru (di contoh sikap dan perilakunya) (Muhibbin Syah,2000:225).

3. Kompetensi Sosial

Pendidikan yang efektif adalah Pendidik yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Selanjutnya Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab social (Muhammad Surya,2003:138).

4. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Guru, kompetensi profesional adalah Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Surya mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional.

Indikator-indikator profesi pada umumnya berkisar pada pokok-pokok sebagai berikut:

1. Keterampilan yang didasarkan atau pengetahuan teoritis
2. Pendidikan dan latihan yang dibutuhkan
3. Test kompetensi (melalui ujian dan sebagainya)
4. Vokasional (sumber kehidupan)

5. Organisasi (ke dalam asosiasi profesional)
6. Pelayanan altruistis (mementingkan dan membantu orang lain) (Departemen Agama RI,2000:12).

Ada 5 indikator yang menjadi ukuran dalam menilai seorang pendidik itu profesional menurut Jamil Suprihartiningrum.

1. Memiliki Komitmen pada siswa dan proses belajarnya
2. Menguasai bahan ajar dan mengajarkan
3. Bertanggung jawab memantau kemampuan siswa melalui berbagai teknik ebvaluasi
4. Mampu berfikir sistematis dalam melakukan tugas
5. Menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya (Jamil Suprirtiningrum, 2013:73).

Pendidik yang profesional harus memenuhi empat kometensi sebagaimana yang ditetapkan di dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan guru yaitu: Komptensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial, indikator tersebut meliputi :

1. Menguasai landasan Pendidikan
   a) Mengenal Tujuan Pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
   b) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan
2. Menciptakan Iklim Belajar yang baik
   a) Mengelola suasana belajar

b) Mengatur ruangan belajar

c) Mengelola interaksi pembelajaran

3. Menguasai bahan pengajaran

a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan yang berlaku

b) Menguasai bahan pengajaran

4. Menyusun program pengajaran

a) Menetapkan tujuan pembelajaran

b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

c) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran

d) Memilih dan mengembangkan maedia pengajaran yang sesuai

5. Pribadi yang baik dan santun

a) Berprilaku baik (*akhlakul Karimah)*

6. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan

a) Menilai preastasi siswa untuk kepentingan pembelajaran

a) Menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan

f. Kompetensi Guru Dalam Al-Qur'an

Kompetensi mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam menyampaikan ilmu, mendidik, dan membimbing para peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, kompetensi mengajar tidak hanya mencakup aspek penguasaan materi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk membina karakter, memberikan teladan yang baik, serta menyampaikan nilai-nilai agama dengan cara yang efektif dan bijaksana. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam

memberikan petunjuk dan pedoman yang sangat jelas tentang bagaimana seorang guru atau pendidik harus menjalankan perannya dalam mendidik umat.

Salah satu ayat yang relevan dalam membahas kompetensi mengajar adalah Surah At-Tawbah (9:122). Ayat ini tidak hanya menyoroti pentingnya pembelajaran dan pengajaran, tetapi juga menunjukkan pentingnya pembagian tugas antara mereka yang berfokus pada pengajaran agama dan mereka yang terlibat dalam aktivitas lain, seperti peperangan atau urusan duniawi. Ayat ini memberikan gambaran bahwa pendidikan dan pengajaran agama adalah aspek yang sangat penting, bahkan dalam kondisi sulit sekalipun.

Dalam Surat At-Taubah Ayat 122

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِى
ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Ayat ini memberikan penekanan pada pentingnya peran ilmu dan pendidikan dalam masyarakat Muslim, serta mengajak sebagian orang untuk fokus pada pembelajaran dan pengajaran agama. Dalam konteks ini, ayat ini menyampaikan bahwa tidak semua orang harus terlibat dalam kegiatan yang

sama, seperti perang. Ada tugas penting lainnya yang perlu dilakukan, yaitu belajar agama dan menyebarkannya kepada masyarakat. Untuk lebih memahami makna dan tafsiran dari ayat ini, berikut adalah pandangan dari beberapa mufassir (ahli tafsir):

1. Tafsir Ibn Kathir

Ibn Kathir menjelaskan bahwa ayat ini turun sebagai respons terhadap kondisi di mana sebagian besar kaum Muslimin tidak dapat ikut berperang di medan perang, sementara yang lainnya ikut serta. Allah menegaskan bahwa meskipun perang adalah kewajiban, tidak semua orang harus berpartisipasi dalam peperangan. Sebagian umat Islam harus tetap tinggal di tempat mereka untuk memperdalam ilmu agama, agar mereka bisa mengajarkan yang lainnya setelah kembali dari peperangan.

Ibn Kathir menekankan pentingnya peran ulama dan ahli ilmu dalam masyarakat, yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga agama dan memberikan petunjuk bagi umat. Menurutnya, orang-orang yang mengabdikan diri untuk belajar dan mengajar memiliki peran yang tidak kalah penting dari mereka yang terlibat langsung dalam peperangan.

2. Tafsir Al-Qurtubi

Al-Qurtubi mengungkapkan bahwa ayat ini mengindikasikan pentingnya adanya keseimbangan antara keterlibatan dalam urusan dunia (seperti peperangan) dan urusan agama (ilmu dan dakwah). Beberapa orang harus fokus pada ilmu agama, mempelajari dan mengajarkannya, sementara yang lain terlibat

dalam aktivitas fisik seperti perang atau kegiatan duniawi lainnya. Ini adalah strategi untuk memastikan bahwa umat tetap memiliki pemahaman agama yang mendalam, meskipun dalam situasi yang penuh tantangan.

Menurut Al-Qurtubi, ayat ini juga menyiratkan pentingnya pemahaman agama untuk menjaga keutuhan dan kelangsungan umat Islam. Orang-orang yang terampil dalam ilmu agama diharapkan memberikan peringatan, mengingatkan, dan memberikan panduan kepada umat lainnya.

3. Tafsir Al-Tabari

Al-Tabari menyampaikan bahwa ayat ini memberi peringatan untuk tidak hanya berfokus pada fisik dan tindakan (seperti perang), tetapi juga pada pengembangan pengetahuan agama. Ia menafsirkan bahwa sebagian orang harus memiliki pengetahuan agama yang mendalam agar dapat memberi bimbingan yang benar kepada umat Islam lainnya. Mereka yang tidak ikut berperang memiliki tugas penting untuk mendalami ilmu dan mengajarkannya kepada umat, sebagai bentuk kontribusi terhadap kemaslahatan umat secara keseluruhan.

4. Tafsir Sayyid Qutb

Sayyid Qutb dalam tafsirnya menyatakan bahwa ayat ini mengandung pesan bahwa umat Islam harus memiliki keseimbangan dalam kehidupan mereka antara kebutuhan duniawi dan agama. Ia menekankan bahwa sebagian umat harus mengabdikan diri untuk mendalami ilmu agama agar umat Islam tidak kehilangan arah dalam hal pengetahuan dan pemahaman agama mereka.

Qutb juga menyoroti pentingnya pendidikan sebagai landasan dalam memperbaiki masyarakat. Menurutnya, setiap umat yang memiliki pengetahuan agama yang baik akan dapat menjalankan peran sebagai pendidik dan pencerah bagi masyarakat yang lebih luas, menghindari kesesatan dan kerusakan moral.

Para mufassir sepakat bahwa Surah At-Tawbah (9:122) menekankan pentingnya pembagian tugas dalam masyarakat Muslim: sebagian berpartisipasi dalam kegiatan duniawi (seperti peperangan), sementara sebagian lainnya fokus pada pengembangan ilmu agama. Ayat ini menunjukkan bahwa tidak semua orang harus melakukan hal yang sama pada waktu yang sama. Orang-orang yang mendalami ilmu agama memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ajaran Islam tetap murni dan mengajarkannya kepada generasi mendatang.

Selain itu, ayat ini juga mengajarkan kita untuk tidak hanya fokus pada tindakan fisik atau peperangan, tetapi juga memahami bahwa pendidikan dan dakwah adalah kunci keberhasilan umat, yang tidak kalah pentingnya dalam membangun masyarakat yang Islami dan beradab.

4.1 Kajian hasil Penelitian yang Relevan

Penulis mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang memilki relevansi dengan penelitian yang di lakukan yang dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan.

a. Penelitian yang dilakukan Makrifat pada tahun 2012 yang berjudul: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA-IT Wahdah Islamiyah Makassar" hasil penelitiannya sebagai berikut: Melalui analisis regresi ganda ditemukan bahwa sangat tinggi

motivasi belajar para responden, yaitu 62,7% untuk motivasi belajar intrinsik dan 74,6% untuk inspirasi belajar luar (*ekstrinsik*). Terdapat hubungan positif yang sangat besar antara motivasi belajar bawaan dan inspirasi belajar luar siswa terhadap prestasi belajar siswa di bidang studi PAI (*sig* sebesar 0,000). Sumbangan bersama (*koefisien determinasi*) kedua variabel tersebut (motivasi belajar ekstrinsik dan motivasi belajar intrinsik) terhadap prestasi belajar siswa adalah 57,2%. Sampel yang digunakan 59 orang dan menggunakan jenis angket dalam mengumpulkan data adalah angket tertutup yang memiliki pertanyaan dengan jawaban tertentu yang sudah ditentukan sebagai pilihan jawaban. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas motivasi belajar dan jenis angket yang sama. Perbedaannya dalam pengambilan sampel, serta tempat penelitian (Makrifat,2012:128).

b. Penelitian yang dilaksanakan Yusni Harahap yang diberi judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Kelas X MAN Banjai" hasil penelitiannya adalah Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadīs Kelas X MAN Binjai TA. 2015-2016. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program Excel pada komputer diperoleh harga koefisien korelasi hasil Motivasi Belajar rhitung sebesar 0,871 dan rtabel sebesar 0,233 artinya rhitung > rtabel. Dan hasil analisis diperoleh nilai koefesien korelasi rhitung sebesar 0,778 dan tabel rtabel sebesar 0,233 artinya rhitung > rtabel, yang berarti terdapat hubungan antara Motivasi

Belajar (X1) terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadīs (Y). Dengan demikian semakin tinggi Motivasi Belajar maka Prestasi Belajar Alquran Hadits akan semakin meningkat. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin positif Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula pencapaian Prestasi Belajar. Sampel yang digunakan 72 orang, dan jenis angket yang di digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket tertutup yang terdiri atas pertanyaan dengan jawaban tertentu sebagai pilihan. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas motivasi belajar dan jenis angket yang sama. Perbedaannya dalam pengambilan sampel, serta tempat penelitian (Yusni Harahap,2016:128).

c. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Mardiah dengan judul Pengaruh keteladanan orang tua dan Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Azhar 27 Cilegon Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Keteladanan orang tua berpengaruh positif atau signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar dengan kekuatan pengaruh 82,2%. 2. Profesionalisme guru berpengaruh positif atau signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar dengan kekuatan pengaruh 87,0%. 3. Keteladanan orang tua dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh positif atau signifikan terhadap motivasi belajar Siswa SMP Islam Al-Azhar dengan kekuatan pengaruh 92,6%. Hasil-hasil tersebut menyatakan bahwa setiap hipotesis yang diajukan dapat diterima, baik secara parsial maupun secara simultan kedua variabel bebas yaitu keteladanan orang tua dan profesionalisme guru

terhadap motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar Cilegon Banten (Siti Mardiah,2015).

d. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Dewi Puspita Sari dengan judul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,* berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan nya hasil penelitian yang menunjukkan korelasi *product moment* hubungan antara kompetensi profesional guru dengan mutu pembelajaran terhadap hubungan yang positif dengan "rxy" sebesar 0,406. Sedangkan rtabel pada taraf signifikan 5% di peroleh dari rtabel 0,250, dan jika ditafsirkan hasil tersebut dalam tabel *product moment* maka angka tersebut menunjukkan korelasi yang positif, walaupun hubungan positif tersebut itu hanya pada tingkat sedang atau cukup (Andi Dewi Puspita Sari,2015).

4.2 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kerangka teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasikan adanya hubungan antar variabel-variabel yang hendak diteliti. Komponen utama dalam kerangka penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) dan dua variabel bebas yaitu Pengunaan Media Power Point (variabel X_1) dan Kompetensi mengajar Guru (variabel X_2) Selanjutnya kedua variabel tersebut diduga mempunyai hubungan dengan Motivasi Belajar siswa. Hubungan dari kedua variabel bebas (*independen)* terhadap variabel terikat (*dependen*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengunaan Media Power Point terhadap Motivasi Belajar Siswa

Pengunaan Media Power Point berkorelasi dengan Motivasi Belajar Siswa. Menggunakan Media PPT dalam Pembelajaran menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan berkualitas dan nantinya bisa bersaing di era globalisasi. Sebaliknya jika guru Ketika mengajar tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran menjadikan menjadikan peserta didik jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar.

Majid juga menjelaskan bahwa, "Penggunaan media Pembelajaran (PPT) dalam mengajar akan membuat motivasi serta semangat siswa untuk belajar (Abdul Majid,2016:128). Karena Guru merupakan satu komponen pendidikan yang paling strategis. Jikalau tidak ada kurikulum, sarana dan prasaran sekolah dan lainya, akan tetapi masih ada guru, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan (Nana Syaodih Sukmadinata,2008:116). Seperti contoh ada seorang filosuf yang bernama Yunani Sokrates misalnya, beliau dapat melaksanakan pendidikan pada generasi muda dan masyarakat pada waktu itu, walaupun tidak ada ruangan kelas, sarana dan prasana sekola dan berbagai fasilitas belajar lainnya.

2. Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Produktivitas adalah faktor mendasar yang mempengaruhi kemampuan bersaing dalam industri. Salah satu ukuran pencapaian produktivitas dan elemen paling strategis pada suatu organisasi adalah produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, tenaga kerja merupakan faktor

penting dalam mengukur produktivitas karena tenaga kerja menyerap biaya produksi paling besar dan nominal modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*abilities*), sikap (*attitudes*), dan tingkah laku (*behaviour*).

3. Pengaruh kompetensi Profesionalisme dan produktivitas kerja guru terhadap mutu Pendidikan

Telah dijelaskan bahwa secara sendiri-sendiri variabel Kompetensi *Profesionalisme* dan Produktivitas kerja Guru diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap Mutu Pendidikan. dengan demikian jika variabel ini dihubungkan secara bersama-sama dengan Mutu Pendidikan maka akan diperoleh dampak yang lebih tinggi. Apabila Kompetensi Profesionalisme dan Produktivitas kerja tinggi maka diduga akan meningkatkan Mutu Pendidikan yang tinggi pula sebaliknya jika variabel Kompetensi Profesional dan Produktivitas kerja Guru semangkin rendah maka semangkin rendah pula Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi tersebut.

Dengan kerangka teori di atas maka pengaruh Penggunaan Media Power Point (Variabel X_1) dan Kompetensi Mengajar Guru (Variabel X_2) terhadap motivasi Belajar Siswa (Variabel Y) dapat di lihat seperti gambar di bawah ini:

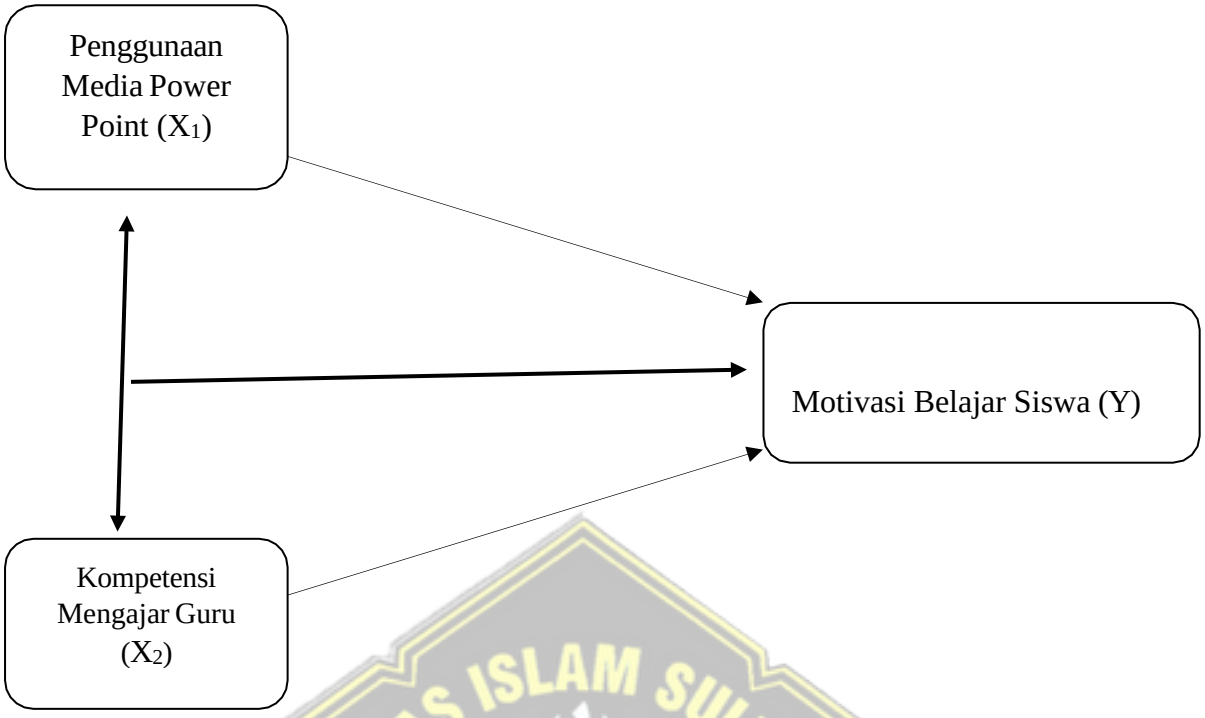

Keterangan:

→ = Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

→ = Pengaruh secara individual antara variabel independen terhadap variable dependen

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis atau Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Saifudin Azwar, 2004) Pendekatan kuantitatif merujuk pada metode penelitian yang fokus pada analisis data berupa nilai numerik atau angka yang dihimpun melalui pendekatan statistik. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian inferensial atau untuk menguji hipotesis, dengan tujuan menemukan signifikansi hubungan antara variabel yang tengah diselidiki.

Menurut Etta Mamang Sangadji bahwa desain penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian(Etta Mamang Sangadji dan Sopiyah, 2010). Sedangkan menurut Lexy J Moleong bahwa penelitian pada hakikatnya merupakan sebuah wahana untuk menentukan kebenaran atau membernarkan kebenaran (Lexy J Moleong, 2023). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode survei, menggunakan analisis regresi ganda. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu Penggunan Media Power Point (variabel X1), Kompetensi Mengajar Guru (variabel X2), Motivasi Belajar Siswa (variabel Y) yang akan dicari regresi serta korelasinya.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (X1) dan (X2) dan satu variabel terikat (Y) yang akan digunakan uji statistik dengan metode korelasi dan regresi ganda. Pengaruh dua variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel tidak bebas dapat diilustrasikan pada gambar 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Korelasi X1 dan X2 terhadap Y

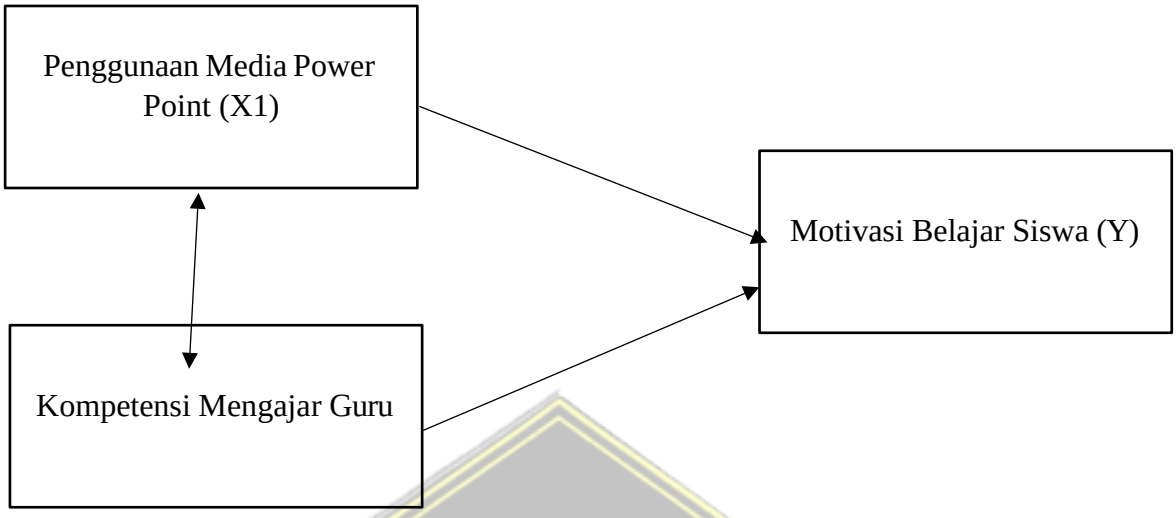

Gambar : Dua variabel bebas mempengaruhi satu variabel tak bebas.

1. Variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa yang dilambangkan dengan huruf Y (variabel Y)
2. Variabel bebas pertama yaitu Penggunaan Media Power Point yang dilambangkan dengan X1 (variabel X1)
3. Variabel bebas kedua yaitu Kompetensi Mengajar Guru yang dilambangkan dengan X2 (variabel X2).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta, Jl. Ulujami Raya No.86, RT.1/RW.7, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12250. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024- Selesai.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam sebuah penelitian adalah wilayah yang akan diteliti oleh peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 3 MTs Darunnajah Jakarta yang berjumlah 196 Siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 2013: 174). Sampel merupakan segmen dari jumlah dan atribut yang terdapat dalam populasi tersebut. Apabila populasi memiliki skala yang besar dan terdapat kendala seperti sumber daya finansial, tenaga, dan waktu yang terbatas, peneliti dapat memilih menggunakan sampel yang merupakan subset dari populasi untuk penelitian (Sugiono, 2019: 126). Berdasarkan suharsimi arikunto apabila objeknya yang diambil 10%-15% atau 20%-25%, atau lebih besar lagi. Penulis Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10% yaitu 66 Siswa dari 196 Siswa kelas 3 MTs yang ada.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel suatu penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sedangkan

dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dapat di uraikan sebagai berikut

a. Variabel Bebas (Independen):
    1. Penggunaan Media PowerPoint, Ini adalah variabel yang menggambarkan seberapa sering dan seberapa baik media PowerPoint digunakan dalam proses pembelajaran oleh guru. Ini dapat diukur melalui frekuensi penggunaan, kualitas visual, kejelasan konten, dan interaktivitas dalam presentasi.
    2. Kompetensi Mengajar Guru, Ini adalah variabel yang menggambarkan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki guru dalam mengajar. Ini dapat diukur melalui aspek penguasaan materi, keterampilan mengajar, manajemen kelas, penilaian dan evaluasi, serta interaksi dan komunikasi dengan siswa.
b. Variabel Terikat (Dependen):
    1. Motivasi Belajar Siswa, Ini adalah variabel yang menggambarkan tingkat dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi siswa dalam belajar. Ini dapat diukur melalui minat belajar, tujuan akademis, penghargaan eksternal, dan dukungan social.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket. Teknik angket adalah penyebaran kuesioner kepada responden untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa, Penggunaan Media Power Point dan Kompetensi Mengajar Guru. Angket yang digunakan ini bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan dan responden hanya boleh memilih satu jawaban yang telah disediakan yang berjumlah 5 indikator mengenai Penggunaan Media Power Point, 5 indikator mengenai

Kompetensi Mengajar Guru, dan 5 indiator mengenai Motivasi Belajar Siswa. Angket ini disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam variabel Penggunaan Media Power Point, Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa.

a. Instrumen Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

1) Definisi Konseptual

Secara konseptual Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan, ketekunan, dan antusiasme siswa dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan akademis. Ini mencakup faktor-faktor seperti minat pribadi, tujuan akademis, penghargaan eksternal, dan dukungan sosial. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap nilai dan relevansi materi pelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya. Tingkat motivasi yang tinggi seringkali dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih baik, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan kepuasan pribadi terhadap pencapaian akademis.

2) Definisi Operasional

Motivasi belajar siswa diukur menggunakan Skala Motivasi Belajar (SMB) yang terdiri dari 20 item pernyataan. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 5 poin, dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Aspek yang diukur meliputi: Minat belajar, Tujuan akademis, Penghargaan eksternal, Dukungan sosial.

3) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk variabel Motivasi Belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	No.Pernyataan		Jumlah		
		+	-	+	-	∑
Minat Belajar Siswa	Minat Belajar	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Tujuan Akademis	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Penghargaan Eskternal	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Dukungan Sosial	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Total	12	12	12	12	24

b. Instrumen Variabel X1 (Penggunaan Media Power Point (PPT))

1) Definisi Konseptual

Secara konseptual Penggunaan media PowerPoint adalah pemanfaatan perangkat lunak presentasi digital yang dikembangkan oleh Microsoft, untuk menyampaikan informasi, ide, dan konsep secara visual dan terstruktur. Media ini digunakan dalam konteks pendidikan, bisnis, dan komunikasi publik untuk meningkatkan pemahaman audiens melalui kombinasi teks, gambar, grafik, dan multimedia. Penggunaan PowerPoint memungkinkan penyaji untuk menyusun materi secara logis dan menarik, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan keterlibatan audiens, serta mendukung penyampaian pesan yang jelas dan efektif. Dalam konteks pendidikan, PowerPoint sering digunakan untuk mendukung ceramah, diskusi, dan pembelajaran interaktif.

2) Definisi Operasional

Penggunaan media PowerPoint diukur melalui frekuensi dan kualitas penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Ini dinilai menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin, dari 1 (sangat jarang/sangat rendah) hingga 5 (sangat sering/sangat tinggi). Aspek yang diukur meliputi: Frekuensi Penggunaan, Kualitas Visual, Kejelasan Konten dan Interaktivitas.

4) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk variabel Pengunaan Media Power Point dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Variabel Pengunaan Media Power Point (ppt)

Variabel	Indikator	No.Pernyataan		Jumlah		
		+	-	+	-	∑
Pengunnaan Media Power Point	Frekuensi Penggunaan	1,2,3	4,5,6	3	3	6
	Kualitas Visual	7,8,9	10,11,12	3	3	6
	Kejelasan Konten	13,14,15	16,17,18	3	3	6
	Interaktivitas.	19,20,21	22,23,24	3	3	6
	Total	12	12	12	12	24

c. Instrumen Variabel X2 (Kompetensi Mengajar Guru)

1) Definisi Konseptual

Kompetensi mengajar guru adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Ini mencakup penguasaan terhadap materi pelajaran, kemampuan pedagogis, manajemen kelas, kemampuan berkomunikasi, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi mengajar mencerminkan kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menginspirasi dan memotivasi siswa, serta memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Tingkat kompetensi mengajar guru berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2) Definisi Operasional

Kompetensi mengajar guru diukur melalui penilaian berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ini dinilai menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin, dari 1 (sangat tidak kompeten) hingga 5 (sangat kompeten). Aspek yang diukur meliputi: Penguasaan Materi, Keterampilan Mengajar, Manajemen Kelas, Penilaian dan Evaluasi dan Interaksi dan Komunikasi.

3) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini digunakan untuk variabel Kompetensi Mengajar Guru dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Variabel Kompetensi Mengajar Guru

Variabel	**Indikator**	**No.Pernyataan**		**Jumlah**		
		+	-	+	-	∑
Kompetensi Mengajar Guru	Penguasaan Materi	**1,2,3**	**4,5,6**	**3**	**3**	**6**
	Keterampilan Mengajar	**7,8,9**	**10,11,12**	**3**	**3**	**6**
	Manajemen Kelas	**13,14,15**	**16,17,18**	**3**	**3**	**6**
	Penilaian dan Evaluasi	**19,20,21**	**22,23,24**	**3**	**3**	**6**
	Interaksi dan Komunikasi	**25,26,27**	**28,29,30**	**3**	**3**	**6**
TOTAL		**15**	**15**	**15**	**15**	**30**

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebenaran angket yang akan disebarkan kepada responden sebagai pengumpulan data. Syofian Siregar mengatakan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur bahan yang diukur (Syofian Siregar, 2013). Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa instrumen akan valid jika mempunyai validitas tinggi, dan instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah (Ridwan, 2011).

Gambar.3.1

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat Y.[7]

1) Hasil Uji Validitas Varibel Hasil Belajar Siswa (Y)

pengujian instrumen terkait variabel Hasil Belajar Siswa (Y) maka didapatkan item yang tidak valid yaitu pada soal nomor 8,12, 19 dan 22. Sedangkan butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 20 soal. Dapat dikatakan valid karena hasil perhitungan nilai rhitung lebih tinggi dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,455. Adapun butir soal yang tidak valid tidak akan dipakai, maka dari itu dari 24 butir soal yang digunakan untuk mengambil data penelitian sebanyak 20 soal.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Siswa (Y)

No Soal	R-tabel	R-hitung	Keputusan
1	0,455	0,470	Valid
2	0,455	0,526	Valid
3	0,455	0,581	Valid
4	0,455	0,848	Valid
5	0,455	0,885	Valid
6	0,455	0,911	Valid
7	0,455	0,512	Valid
8	0,455	**0,426**	Tidak Valid
9	0,455	0,561	Valid
10	0,455	0,934	Valid

11	0,455	0,814	Valid
12	0,455	**0,337**	Tidak Valid
13	0,455	0,458	Valid
14	0,455	0,531	Valid
15	0,455	`0,531	Valid
16	0,455	0,918	Valid
17	0,455	0,918	Valid
18	0,455	0,540	Valid
19	0,455	**0,337**	Tidak Valid
20	0,455	0,466	Valid
21	0,455	0,721	Valid
22	0,455	**-0,406**	Tidak Valid
23	0,455	0,581	Valid
24	0,455	0,764	Valid

2) Hasil Uji Validitas Varibel Penggunaan Media Power Point (X1)

pengujian instrumen terkait variabel Pengugunaan Media Power Point (X1) maka didapatkan item yang tidak valid yaitu pada soal nomor 7,12,13 dan 22. Sedangkan butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 20 soal. Dapat dikatakan valid karena hasil perhitungan nilai rhitung lebih tinggi dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,455. Adapun butir soal yang tidak valid tidak akan

dipakai, maka dari itu dari 24 butir soal yang digunakan untuk mengambil data penelitian sebanyak 20 soal

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Media Power Point (X1)

No Soal	R-tabel	R-hitung	Keputusan
1	0,455	0,532	Valid
2	0,455	0,567	Valid
3	0,455	0,644	Valid
4	0,455	0,813	Valid
5	0,455	0,752	Valid
6	0,455	0,703	Valid
7	0,455	**0,428**	Tidak Valid
8	0,455	0,599	Valid
9	0,455	0,843	Valid
10	0,455	0,833	Valid
11	0,455	0,869	Valid
12	0,455	**0,397**	Tidak Valid
13	0,455	**0,419**	Tidak Valid
14	0,455	0,705	Valid
15	0,455	0,712	Valid
16	0,455	0,794	Valid

17	0,455	0,818	Valid
18	0,455	0,913	Valid
19	0,455	0,786	Valid
20	0,455	0,786	Valid
21	0,455	0,736	Valid
22	0,455	**0,418**	Tidak Valid
23	0,455	0,867	Valid
24	0,455	0,590	Valid

3) Hasil Uji Validitas Varibel Kompetensi Mengajar guru (X2)

pengujian instrumen terkait variabel Kompetensi Mengajar Guru (X2) maka didapatkan item yang tidak valid yaitu pada soal nomor 7, dan 23. Sedangkan butir soal yang dinyatakan valid berjumlah 22 soal. Dapat dikatakan valid karena hasil perhitungan nilai rhitung lebih tinggi dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,455. Adapun butir soal yang tidak valid tidak akan dipakai, maka dari itu dari 24 butir soal yang digunakan untuk mengambil data penelitian sebanyak 22 soal

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Mengajar Guru (X2)

No Soal	R-tabel	R-hitung	Keputusan
1	0,455	0,554	Valid

2	0,455	0,644	Valid
3	0,455	0,554	Valid
4	0,455	0,664	Valid
5	0,455	0,831	Valid
6	0,455	0,845	Valid
7	0,455	**0,393**	Tidak Valid
8	0,455	0,607	Valid
9	0,455	0,497	Valid
10	0,455	0,558	Valid
11	0,455	0,583	Valid
12	0,455	0,547	Valid
13	0,455	0,484	Valid
14	0,455	0,542	Valid
15	0,455	0,606	Valid
16	0,455	0,474	Valid
17	0,455	0,526	Valid
18	0,455	0,733	Valid
19	0,455	0,885	Valid
20	0,455	0,704	Valid
21	0,455	0,681	Valid
22	0,455	0,529	Valid

23	0,455	**0,215**	Tidak Valid
24	0,455	0,886	Valid

b. Reliabilitias

Syofian Siregar mengatakan bahwa uji reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukut yang sama pula.

Teknik atau rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas instrumen penelitian ini adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach sebagai berikut:

Keterangan:

r11 = Koefisien reabilitas instrumen

k = jumlah butir pernyataan

Dalam memberikan interprestasi terhadap koefisien reabilitas pada umumnya digunakan standar perhitungan sebagai berikut:

a. Apabila koefisien reabilitas (nilai rii) sama atau lebih besar dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang tinggi (handal).

b. Apabila koefisien (nilai rii) lebih kecil dari 0,60, maka instrumen yang sedang diuji kredibilitasnya memiliki tingkat reabilitas yang rendah.

1) Uji Realibilitas Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.8

Chronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	20

2) Uji Realibilitas Penggunaan Media Power Point (X1)

Tabel 3.9

Chronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	20

3) Uji Realibilitas Kompetensi Mengajar Guru (X2)

Tabel 3.10

Chronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	22

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi ganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini juga, data di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, dan analisis inferensial.

a. Analisis Deksriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun kelompok. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membuat gambaran dengan sistematis dan akurat mengenai fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Adapun beberapa langkah yang dilakukan yaitu mencari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), serta nilai yang sering muncul (modus). Varian dan simpangan baku dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24 (Data Analisis Dekstiptif

Statitstik). Data yang telah disediakan digunakan untuk menghitung persentase skor dengan rumus sebagai berikut :

$$Persentase = \frac{Total\ skor\ yang\ diperoleh\ dari\ tiap\ item\ \times\ 100}{Skor\ Ideal\ (\ Skor\ Maksimal)}$$

Dari hasil perhitungan item soal, peneliti mengklasifikasikannya dengan kriteria interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.11

Interpretasi Perhitungan Persentase

Persentase	**Kriteria**
76%-100%	Sangat Tinggi
51%-75%	Tinggi
26%-50%	Sedang
0%-25%	Rendah

b. Uji Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini uji persyaratan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa pengujian diantaranya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linear data.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, serta untuk dianalisis terhadap layak atau tidaknya data dengan menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik.

Statistik parametrik dapat digunakan sebagai kelolosan uji normalitas data dan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan IBM SPSS 24.0 Statistic for Windows dengan Uji Kolmogrov-Smirnov, yang jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka data dikatakan normal, namun apabila kurang dari itu, maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal.

2) Uji Linearitas

Uji prasyarat ini digunakan untuk mengetahui apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear, sehingga datanya harus menghasilkan pola linear. Adapun pengujian ini dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 24.0 Statistic for Windows dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y, namun sebaliknya jika < 0,05 maka dikatakan tidak berpengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hubungan dua variabel atau lebih. Analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji korelasi Product Moment(Ridwan, 2011). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar.3.2

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = korelasi "r" *product moment*

N = Jumlah responden

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat Y.

4) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara bersama-sama yang dapat diindikasikan dengan nilai Adjusted R Square dengan rumus sebagai berikut:

$KD = R^2 \times 100\%$

5) Uji Parsial (Uji T)

Pengujian statistika ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus uji parsial (uji t) dilakukan dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

$$t = \frac{n - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

6) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk model hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menjelaskan terkait variabelnya sendiri. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, yang dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non-linear, perubahan variabel X tidak diikuti dengan variabel Y secara proporsional. Seperti pada model kuadratik, perubahan x tidak diikuti oleh kuadrat dari variabel x. adapun rumus regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

a. Gambaran Umum Madrasah Tsanawwiyah (MTs) Darunnajah Jakarta

1. Profil MTs Darunnajah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Ulujami

Nama Kepala Madrasah : Mutmainnah, S.Pd.I.

Alamat

a. Jalan : Jl. Ulujami Raya No.86
b. Kelurahan : Ulujami
c. Kecamatan: Pesanggrahan
d. Kotamadya: Jakarta Selatan
e. Provinsi : DKI Jakarta

Status Madrasah : Swasta

SK Akreditasi : A (Unggul)

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20178266

Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121231740011

Tahun Berdiri 1974

Kurikulum : Kurikulum 2013

2. Visi, Misi dan Motto MTs Darunnajah Jakarta

- **Visi**

Visi MTs Darunnajah jangka panjang 8 tahun adalah *Unggul, Berimtak, beriptek dan kompetitif.*

- **Misi**

1. Membentuk generasi yang cerdas, terampil dan kreatif serta memiliki kecakapan hidup yang handal.
2. Membentuk generasi bertaqwa yang berwawasan ilmu keagamaan dan ilmu kealaman.
3. Membentuk generasi yang peka terhadap masalah sosial kemasyarakatan
4. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang mempunyai daya juang tinggi, menguasai IPTEK, berlandaskan iman dan taqwa yang kokoh.
5. Menyiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Struktur Organisasi

Direktur Pendidikan	: H. Robby M. Syarif, Lc.
Kepala Madrasah	: Mutmainnah, S.Pd.I.
Wakil Kepala Madrasah	: H. Imam Khairul Annas, Lc.
Ketua Komite	: Iwan Halwani, S.Ag., M.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Muthoharoh, S.Pd.I.

Bidang Kurikulum : Mahtum Fajriyati, S.H.I

Bidang Kesiswaan : Muchtar Ghozali, M.M.

Bidang Sarpras : Syukron Asyari, S.Pd.I.

Bidang Humas : H. Lili Mohamad Darli, M.A.

4. Kondisi MTs Darunnajah Jakarta

MTs Darunnajah berada dalam satu area Pesantren Darunnajah Jalan Ulujami Raya no. 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan. Di area Pesantren Darunnajah dengan luas 5 ha, terdiri dari kelompok bermain, TK, SD, MTs, MA, dan SMA. Selain gedung sekolah berdasarkan satuan pendidikan masing-masing, terdapat area olahraga (sepakbola, bola voli, bulu tangkis, sepak takraw, bola basket, kolam renang, dan futsal). Letak Pesantren Darunnajah sebelah utara Taman Pemakaman Umum Ulujami, Kantor Kelurahan dan Puskemas, sebelah timur Jalan Ulujami Raya, sebelah selatan komplek perumahan POLRI dan sebelah barat jalan tol lingkar luar barat. Dengan kondisi tersebut mempermudah akses dari berbagai daerah, karena sebagian besar murid MTs dari luar kecamatan Pesanggrahan, bahkan dari berbagai provinsi.

4.2 Analisis Deskriptif

Deskripsi data menyajikan informasi nilai maksimum, nilai minimum, modus, median serta mean. Deskripsi ini disusun oleh para peneliti atau analis data manusia, yang secara langsung memahami konteks serta implikasi dari setiap angka

dan interpretasi yang diberikan. Pemahaman manusia tentang pola dan distribusi data membantu dalam menilai hasil lebih baik dibandingkan algoritma kecerdasan buatan yang mungkin tidak memiliki sensitivitas terhadap konteks atau nilai-nilai yang tersirat dalam data. Deskripsi data juga dilengkapi dengan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel Motivasi Belajar Siswa MTs Darunnajah (Y)

Hasil dari pengujian statistik desktiptif dari variabel Kepuasan Kerja Guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deksriptif Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi Belajar Santri	66	60.00	131.00	6110.00	92.5758	16.64384	277.017
Valid N (listwise)	66						

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menggambarkan bahwa motivasi belajar 66 santri. Jumlah Sampel (N): Ada 66 santri yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Nilai Minimum: Nilai motivasi terendah yang dicapai santri adalah 60. Nilai Maksimum: Nilai motivasi tertinggi santri adalah 131. Jumlah Total: Jika seluruh nilai motivasi santri dijumlahkan, totalnya adalah 6110. Rata-rata (Mean): Rata-rata motivasi belajar santri adalah 92,58, menunjukkan bahwa secara umum santri memiliki tingkat motivasi yang cukup baik. Standar

Deviasi: Penyebaran atau variasi nilai motivasi dari rata-rata adalah 16,64. Artinya, ada perbedaan yang cukup besar antara santri dengan motivasi rendah dan tinggi. Variansi: Variansi sebesar 277, menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai motivasi tersebar di sekitar rata-rata.

Tabel 4.2

Tabel Ditribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	60-69	3	4%
2	70-79	10	15%
3	80-89	20	30%
4	90-99	10	15%
5	100-119	13	20%
6	110-120	5	8%
7	121-131	5	8%

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi di atas menjelaskan motivasi belajar siswa berdasarkan interval nilai. Sebanyak 3 siswa (4%) memiliki motivasi yang sangat rendah (60-69), sedangkan 10 siswa (15%) berada dalam kategori rendah (70-79). Jumlah terbesar, yaitu 20 siswa (30%), memiliki motivasi sedang (80-89), menunjukkan mayoritas siswa. berada dalam kisaran ini., 10 siswa (15%) berada dalam kategori cukup baik dengan nilai 90-99.

Sebanyak 13 siswa (20%) memiliki motivasi tinggi (100-109). Di kategori sangat tinggi, terdapat 5 siswa (8%) dengan nilai 110-120 dan 5 siswa lainnya (8%) dengan nilai tertinggi (121-131).

b. Variabel Penggunaan Media Power Point (ppt) (X1)

4.3

Hasil Uji Statistik Deksriptif Penggunaan (PPT)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Penggunaan PPT	66	56.00	131.00	6597.00	99.9545	16.92648	286.506
Valid N (listwise)	66						

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif variabel penggunaan media PowerPoint (PPT), didapatkan bahwa dari 66 responden yang valid, nilai minimum penggunaan PPT adalah 56, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 131. Rata-rata penggunaan PPT adalah 99,95, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat penggunaan media ini cukup tinggi di kalangan responden. Jumlah total penggunaan PPT dari semua responden adalah 6.597. Data ini juga menunjukkan variasi yang moderat, dengan simpangan baku sebesar 16,93 dan varians 286,51, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada perbedaan tingkat penggunaan antara responden, sebagian besar berada di sekitar rata-rata. Ini memberikan gambaran bahwa penggunaan PowerPoint

bervariasi, namun tetap terpusat di sekitar tingkat penggunaan yang cukup intensif di antara responden.

Tabel 4.4

Hasil Distribusi Frekuensi Penggunaan (PPT)

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	56-66	2	3%
2	67-77	2	3%
3	78-88	15	23%
4	89-99	8	12%
5	100-110	24	36%
6	111-121	8	12%
7	122-132	7	11%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi penggunaan media PowerPoint (PPT), terlihat bahwa mayoritas responden (36%) berada pada interval penggunaan 100-110 dengan frekuensi sebanyak 24 orang. Interval kedua tertinggi adalah 78-88 dengan frekuensi 15 orang (23%), yang menunjukkan variasi signifikan dalam penggunaan PPT. Sementara itu, interval tertinggi 122-132 mencatat frekuensi 7 orang (11%), dan ada 8 orang (12%) yang berada pada interval 89-99 serta 111-121. Jumlah responden dengan penggunaan paling

rendah, yaitu pada interval 56-66 dan 67-77, masing-masing hanya 2 orang (3%). Ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden cenderung menggunakan PPT pada tingkat yang cukup tinggi.

c. Variabel Kompetensi Mengajar Guru (X2)

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deksriptif Kompetensi Mengajar Guru

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Mengajar Guru	66	67.00	140.00	6645.00	100.6818	16.04145	257.328
Valid N (listwise)	66						

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif kompetensi mengajar guru, terdapat 66 responden yang valid. Nilai minimum kompetensi mengajar yang dicapai adalah 67, sementara nilai maksimumnya adalah 140. Jumlah total dari skor kompetensi mengajar seluruh responden adalah 6.645, dengan rata-rata sebesar 100,68. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kompetensi mengajar guru berada di atas 100. Standar deviasi sebesar 16,04 menunjukkan adanya variasi yang moderat dalam kompetensi mengajar antar guru, dan varians sebesar 257,33 menunjukkan adanya sebaran data yang cukup signifikan dari rata-rata. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa

meskipun ada variasi dalam tingkat kompetensi mengajar, sebagian besar guru memiliki kompetensi yang cukup tinggi.

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Mengajar Guru

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	67-76	2	3
2	77-86	14	21
3	87-96	14	21
4	97-107	1	21
5	108-117	13	20
6	118-127	5	8
7	128-140	4	6

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kompetensi mengajar guru, terlihat bahwa mayoritas guru (21%) berada pada tiga interval kompetensi yang berbeda, yaitu 77-86, 87-96, dan 97-107, masing-masing dengan frekuensi 14 responden. Interval kompetensi berikutnya adalah 108-117 dengan frekuensi 13 orang (20%), menunjukkan bahwa cukup banyak guru yang memiliki kompetensi mengajar pada rentang ini. Di interval yang lebih tinggi, 118-127, terdapat 5 orang (8%), sementara pada interval tertinggi 128-140 hanya ada 4 orang (6%). Interval terendah, yaitu 67-76, hanya diisi oleh 2 orang (3%).

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kompetensi mengajar pada rentang menengah hingga tinggi, dengan sedikit guru yang berada di rentang kompetensi yang sangat rendah atau sangat tinggi.

4.3 Uji Normalitas

a. **Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Hasil Uji Kolmogrov Motivasi Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepuasan Kerja Guru
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.29409104
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.086
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil pengujian, didapatkan pada kolom Kolmogorov-Smirnov[a] bagian sig (signifikan) 0,2 yang berarti 0,2 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

b. **Uji Normalitas Penggunaan Media PPT (X1)**

Tabel 4.14

Hasil Uji Kolmogrov Penggunaan Media PPT

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Media PPT
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.63093038
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.055
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan dari hasil pengujian, didapatkan pada kolom Kolmogorov-Smirnov[a] bagian sig (signifikan) 0,2 yang berarti 0,2 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

c. **Uji Normalitas Kompetensi Mengajar Guru (X2)**

Tabel 4.15

Hasil Uji Kolmogrov Kompetensi Mengajar Guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Guru
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.18700842
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.091
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari hasil pengujian, didapatkan pada kolom Kolmogorov-Smirnov[a] bagian sig (signifikan) 0,21 yang berarti 0,21 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

4.4 Uji Linieritas

a. Persamaan regresi linier ganda

1) **Pengaruh Penggunaan Media PPT (X1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Tabel 4.16

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	16.952	7.957		2.130	.037
	Media PPT	.757	.079	.769	9.637	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh penggunaan media PPT (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan tabel ini, nilai konstanta (intersep) adalah 16.952 dengan nilai *t-value* sebesar 2.130 dan tingkat signifikansi 0.037. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada penggunaan media PPT, rata-rata nilai motivasi belajar siswa adalah 16.952. Nilai signifikansi konstanta yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa konstanta ini signifikan secara statistik dalam model.

Koefisien regresi unstandardized untuk variabel "Media PPT" adalah 0.757, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan media

PPT akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.757. Sementara itu, nilai *Standardized Beta* untuk variabel ini adalah 0.769, yang menunjukkan bahwa penggunaan media PPT memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Nilai *t-value* sebesar 9.637 dengan tingkat signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media PPT terhadap motivasi belajar siswa signifikan secara statistik.

2) Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.17

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.965	8.091		1.232	.223
	Kompetensi Mengajar Guru	.821	.079	.791	10.336	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.17 menggambarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh kompetensi mengajar guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dari hasil ini, nilai konstanta (intersep) adalah 9.965 dengan nilai *t-value* sebesar 1.232 dan tingkat signifikansi 0.223. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, konstanta tersebut

tidak signifikan, yang berarti bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa tanpa pengaruh kompetensi mengajar guru tidak signifikan dalam model ini.

Sementara itu, variabel "Kompetensi Mengajar Guru" memiliki koefisien regresi unstandardized sebesar 0.821. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi mengajar guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.821. Nilai *Standardized Beta* untuk variabel ini adalah 0.791, menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Dengan nilai *t-value* sebesar 10.336 dan tingkat signifikansi 0.000 (yang jauh lebih kecil dari 0.05), ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sangat signifikan secara statistik.

3) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (X1) dan Kompetensi Mengajar Guru (X2) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.18

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.197	7.160		-.726	.471
	Media PPT	.446	.079	.453	5.660	.000
	Kompetensi Mengajar	.529	.083	.510	6.364	.000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar Siswa

Tabel 4.18 menampilkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran (X1) dan kompetensi mengajar guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). *Pertama,* nilai konstanta dalam model ini adalah -5.197 dengan nilai *t-value* sebesar -0.726 dan tingkat signifikansi 0.471. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, konstanta tidak signifikan secara statistik. Artinya, dalam kondisi tanpa adanya pengaruh dari variabel independen (media pembelajaran dan kompetensi mengajar guru), motivasi belajar siswa tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh nilai konstanta ini.

Kedua Variabel "Media PPT" (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.446, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit penggunaan media PPT akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.446. Nilai *Standardized Beta* untuk variabel ini adalah 0.453, dengan *t-value* sebesar 5.660 dan tingkat signifikansi 0.000, yang berarti pengaruhnya sangat signifikan secara statistik. *ketiga*, "Kompetensi Mengajar Guru" (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.529, yang menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam kompetensi mengajar guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.529. Nilai *Standardized Beta* untuk variabel ini adalah 0.510, dengan *t-value* sebesar 6.364 dan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

4.5 Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Tabel 4.19

Hasil Uji Korelasi X1,X2 dan Y

Correlations

		Media PPT	Kompetensi Mengajar	Motivasi Belajar Siswa
Media PPT	Pearson Correlation	1	.621**	.769**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	68	68	68
Kompetensi Mengajar guru	Pearson Correlation	.621**	1	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	68	68	68
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.769**	.791**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	68	68	68

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.19 menunjukkan hasil uji korelasi antara variabel Media PPT, Kompetensi Mengajar Guru, dan Motivasi Belajar Siswa. Hasil uji korelasi ini menggunakan nilai Pearson Correlation untuk mengukur hubungan antarvariabel, dengan level signifikansi 0.01 (2-tailed).

a. **Korelasi antara Media PPT dan Kompetensi Mengajar Guru**

Nilai Pearson Correlation adalah **0.621**, yang menunjukkan adanya korelasi positif sedang antara Media PPT dan Kompetensi Mengajar Guru. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0.000** menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan dalam penggunaan Media PPT berkaitan dengan peningkatan kompetensi mengajar guru.

b. **Korelasi antara Media PPT dan Motivasi Belajar Siswa**

Nilai Pearson Correlation sebesar **0.769** menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara Media PPT dan Motivasi Belajar Siswa. Dengan nilai signifikansi **0.000**, hubungan ini sangat signifikan, yang berarti bahwa penggunaan Media PPT yang lebih efektif akan berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

c. **Korelasi antara Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa**:

Nilai Pearson Correlation adalah **0.791**, yang menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat antara Kompetensi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa. Tingkat signifikansi sebesar **0.000** menunjukkan bahwa hubungan ini juga signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi mengajar guru akan berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

4.6 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.20

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-5.197	7.160		-.726	.471
	Media PPT	.446	.079	.453	5.660	.000
	Kompetensi Mengajar Guru	.529	.083	.510	6.364	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji parsial (Uji T) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai -5.197 dengan *t-value* sebesar -0.726 dan tingkat signifikansi 0.471. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, konstanta ini tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen (Media PPT dan Kompetensi Mengajar Guru), motivasi belajar siswa tidak dapat dijelaskan secara signifikan.

Untuk variabel Media PPT (X1), koefisien regresinya adalah 0.446, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit penggunaan Media PPT akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.446. Nilai *t-value* sebesar 5.660 dengan tingkat signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh Media PPT terhadap motivasi belajar siswa signifikan secara statistik. *Standardized Beta* sebesar 0.453 menunjukkan bahwa kontribusi Media PPT terhadap motivasi belajar siswa cukup kuat.

Variabel Kompetensi Mengajar Guru (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0.529, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kompetensi mengajar guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0.529. Dengan nilai *t-value* sebesar 6.364 dan tingkat signifikansi 0.000, variabel ini juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. *Standardized Beta* sebesar 0.510 menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.7 Koefisien Determinaasi

a. Uji Koefisien Determinasi Pengunaan Media PPT (X1) terhadap Motivasi belajar Siswa (Y)

Tabel 4.21

Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.769[a]	.592	.586	10.714	.592	92.872	1	64	.000

a. Predictors: (Constant), Media PPT

Tabel 4.21 menampilkan hasil uji koefisien determinasi untuk melihat sejauh mana penggunaan Media PPT (X1) dapat menjelaskan variabilitas motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan tabel ini, nilai R sebesar 0.769 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara penggunaan Media PPT dan motivasi belajar siswa.

Nilai **R Square (R^2)** sebesar **0.592** menunjukkan bahwa 59.2% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan Media PPT. Dengan kata lain, hampir 60% dari perubahan atau variasi dalam motivasi

belajar siswa dipengaruhi oleh bagaimana Media PPT digunakan dalam pembelajaran, sedangkan sisanya, sekitar 40.8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Nilai **Adjusted R Square** sebesar **0.586** menunjukkan penyesuaian dari R Square, yang memberikan estimasi yang lebih akurat mengenai seberapa baik model tersebut menjelaskan variabel dependen ketika ada lebih dari satu prediktor dalam analisis.

Nilai **F Change** sebesar **92.872** dengan tingkat signifikansi **0.000** menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini berarti bahwa penggunaan Media PPT memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, bukan hanya kebetulan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Media PPT berkontribusi secara substansial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Uji Koefisien Determinasi Kompetensi Mengajar Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.22

Hasil Uji Koefisien Determinasi (X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.791[a]	.625	.620	10.266	.625	106.842	1	64	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Mengajar Guru

Tabel 4.22 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana kompetensi mengajar guru (X2) mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y). Nilai R sebesar **0.791** menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kompetensi mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Nilai **R Square (R^2)** sebesar **0.625** menunjukkan bahwa 62.5% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi mengajar guru. Dengan kata lain, lebih dari setengah dari perubahan dalam motivasi belajar siswa berhubungan dengan tingkat kompetensi mengajar yang

dimiliki oleh guru, sementara sisanya (37.5%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Adjusted R Square sebesar **0.620** memberikan gambaran penyesuaian dari nilai R Square, yang memberikan hasil estimasi yang lebih akurat mengenai hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam model ketika mempertimbangkan lebih dari satu prediktor.

Nilai **F Change** sebesar **106.842** dengan tingkat signifikansi **0.000** menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Hal ini berarti kompetensi mengajar guru memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, kompetensi mengajar guru berkontribusi secara substansial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga meningkatkan kualitas dan efektivitas mengajar dapat menjadi faktor kunci dalam memotivasi siswa.

c. Uji Koefisien Determinasi Penggunaan Media PPT (X1) dan Kompetensi Mengajar Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 4.23

Hasil Uji Koefisien Determinasi (X1, X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.867[a]	.752	.744	8.425	.752	95.347	2	63	.000

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Mengajar Guru, Media PPT

Tabel 4.23 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi gabungan antara penggunaan Media PPT (X1) dan kompetensi mengajar guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil analisis ini menunjukkan nilai R sebesar **0.867**, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kombinasi variabel penggunaan Media PPT dan kompetensi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa.

Nilai **R Square (R^2)** sebesar **0.752** menunjukkan bahwa 75.2% variasi dalam motivasi belajar siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel penggunaan Media PPT dan kompetensi mengajar guru. Artinya, ketiga variabel ini bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya, yaitu 24.8%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Nilai **Adjusted R Square** sebesar **0.744** mengindikasikan bahwa nilai R Square tetap signifikan setelah memperhitungkan jumlah prediktor yang digunakan dalam model, menunjukkan kestabilan model tersebut.

Nilai **F Change** sebesar **95.347** dengan tingkat signifikansi **0.000** menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan Media PPT dan kompetensi mengajar guru memberikan kontribusi yang besar dan nyata terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran yang efektif dan kompetensi mengajar yang baik secara sinergis berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.8 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint (PPT) terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis regresi (Tabel 4.16), ditemukan bahwa koefisien regresi untuk penggunaan media PPT adalah 0.757 dengan nilai *t-value* sebesar 9.637 dan tingkat signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara positif antara

penggunaan media PPT dan motivasi belajar siswa. Nilai *Standardized Beta* sebesar 0.769 menunjukkan pengaruh yang kuat. Dari hasil uji koefisien determinasi (Tabel 4.21), nilai **R Square** sebesar **0.592** menunjukkan bahwa penggunaan media PPT dapat menjelaskan 59.2% dari variasi motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya (40.8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Oleh karena itu, hipotesis bahwa penggunaan media PPT berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa diterima.

b. Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk kompetensi mengajar guru adalah 0.821, dengan nilai *t-value* sebesar 10.336 dan tingkat signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kompetensi mengajar guru dan motivasi belajar siswa. *Standardized Beta* sebesar 0.791 menunjukkan bahwa kompetensi mengajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi siswa. Berdasarkan uji koefisien determinasi (Tabel 4.22), nilai **R Square** sebesar **0.625** menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru menjelaskan 62.5% dari variasi motivasi belajar siswa, sementara 37.5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Dengan demikian, hipotesis bahwa kompetensi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa diterima.

c. Pengaruh Bersama Penggunaan Media PPT dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil analisis regresi berganda (Tabel 4.18) menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk penggunaan media PPT adalah 0.446 dan untuk kompetensi mengajar guru adalah 0.529. Nilai *t-value* masing-masing adalah 5.660 dan 6.364, dengan tingkat signifikansi 0.000 (lebih kecil dari 0.05), menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji koefisien determinasi (Tabel 4.23) menunjukkan bahwa nilai **R Square** adalah **0.752**, yang berarti bahwa kombinasi penggunaan media PPT dan kompetensi mengajar guru dapat menjelaskan 75.2% dari variasi motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya (24.8%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Oleh karena itu, hipotesis bahwa terdapat pengaruh bersama antara penggunaan media PPT dan kompetensi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa diterima.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint (PPT) terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint (PPT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien regresi unstandardized sebesar 0.757 dan nilai *t-value* sebesar 9.637 dengan tingkat signifikansi 0.000 mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan media PPT secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil ini diperkuat dengan nilai *R Square* sebesar 0.592, yang berarti 59.2% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media PPT.

Teori pembelajaran kognitif menegaskan pentingnya penggunaan media visual dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Mayer, 2009). Media PowerPoint sebagai alat pembelajaran yang interaktif membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena penyajian visual dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan minat siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam konteks ini, Arsyad (2011) juga mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti PPT dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dengan membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

2. **Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan

nilai koefisien sebesar 0.821 dan nilai *t-value* sebesar 10.336 serta tingkat signifikansi 0.000. Nilai *R Square* sebesar 0.625 menunjukkan bahwa 62.5% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi mengajar guru.

Menurut Robbins (2003), motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi antara guru dan siswa. Kompetensi guru dalam menyampaikan materi, berkomunikasi, dan memberikan umpan balik yang efektif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, Hargreaves dan Fullan (2012) menegaskan bahwa kompetensi guru tidak hanya mencakup kemampuan menguasai materi, tetapi juga kemampuan untuk membimbing, mendidik, dan menginspirasi siswa untuk belajar. Penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, di mana kompetensi mengajar yang tinggi akan memberikan pengaruh yang besar pada motivasi siswa.

3. **Pengaruh Bersama Penggunaan Media PowerPoint (PPT) dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara penggunaan media PPT dan kompetensi mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai *R Square* sebesar 0.752. Artinya, 75.2% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini secara bersama-sama. Koefisien regresi masing-masing sebesar 0.446 untuk

media PPT dan 0.529 untuk kompetensi mengajar guru, dengan tingkat signifikansi yang sangat baik.

Teori interaksi dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui interaksi aktif antara guru, media pembelajaran, dan siswa. Media PPT membantu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, sementara kompetensi mengajar guru memastikan bahwa interaksi tersebut tetap bermakna dan efektif. Dengan adanya kombinasi kedua faktor ini, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran tergantung pada keselarasan antara media pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis serta hasil analisis pembahasan terhadap hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint (PPT) terhadap Motivasi Belajar Siswa
   Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint (PPT) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0.757 dan tingkat signifikansi 0.000, yang berarti bahwa penggunaan media PPT yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa 59.2% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media PPT, sedangkan 40.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan media PPT yang interaktif dan menarik terbukti penting dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

b. Pengaruh Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa
   Kompetensi mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0.821 dan tingkat signifikansi 0.000. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi mengajar guru, yang mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi, berkomunikasi, dan memberikan umpan balik yang efektif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa 62.5% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi mengajar guru, yang menegaskan bahwa guru

yang kompeten memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

c. Pengaruh Bersama Penggunaan Media PowerPoint (PPT) dan Kompetensi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media PPT dan kompetensi mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan nilai R Square sebesar 0.752, dapat disimpulkan bahwa 75.2% dari variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini secara bersama-sama, sementara sisanya (24.8%) dipengaruhi oleh faktor lain. Kombinasi antara penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kompetensi mengajar guru yang tinggi menciptakan proses pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

5.2 Implikasi

Implikasi Teoritis

1. Dukungan terhadap Teori

Pembelajaran Kognitif dan Interaksi Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran kognitif yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa (Mayer, 2009). Penggunaan media PowerPoint (PPT) sebagai alat pembelajaran yang interaktif dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperkuat pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa interaksi aktif antara siswa dan guru dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kompetensi mengajar guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa, memberikan bimbingan, dan menciptakan interaksi yang bermakna.

2. Kontribusi terhadap Penelitian di Bidang Pendidikan

   Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran media pembelajaran dan kompetensi guru. Hasil ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran.

Implikasi Praktis

1 Pengembangan Media Pembelajaran

Guru di MTs Darunnajah Jakarta dan sekolah lain disarankan untuk terus meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, seperti PowerPoint. Media ini dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih dinamis, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Pelatihan dalam penggunaan media digital dan strategi pembelajaran berbasis teknologi dapat diberikan untuk mendukung hal ini.

2 Peningkatan Kompetensi Guru

Kompetensi mengajar guru perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan, seminar, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui pelatihan pedagogik, strategi mengajar inovatif, dan pembelajaran berbasis siswa.

3 Penerapan Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran yang Sinergis Mengingat bahwa kombinasi penggunaan media pembelajaran yang tepat dan kompetensi mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sekolah dapat merancang program pembelajaran yang mengintegrasikan kedua aspek ini. Kegiatan kolaboratif antara guru dalam merancang bahan ajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

4 Penggunaan Data Penelitian

sebagai Bahan Evaluasi dan Perencanaan Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan tim pengajar, sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja pembelajaran di sekolah. Penilaian terhadap efektivitas media yang digunakan dan kompetensi guru dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran.

5.3 Keterbatasan Hasil Penelitian

a. Keterbatasan pada Subjek Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa MTs Darunnajah Jakarta dengan fokus pada pembelajaran mata pelajaran Fikih. Hal ini menyebabkan hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk siswa di sekolah atau jenjang pendidikan lainnya, atau dalam konteks pembelajaran mata pelajaran yang berbeda. Generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati.

b. Keterbatasan Variabel Bebas

yang Dikaji Penelitian ini hanya meneliti dua variabel independen, yaitu penggunaan media PowerPoint (PPT) dan kompetensi mengajar guru. Faktor-faktor lain yang juga

berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, karakteristik individu siswa, dukungan orang tua, atau metode pembelajaran lain, tidak termasuk dalam analisis ini.

c. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan kuesioner yang mengandalkan persepsi subyektif siswa. Hal ini dapat mempengaruhi validitas data karena hasil yang diperoleh sangat bergantung pada persepsi siswa yang mungkin dipengaruhi oleh suasana hati, pengalaman pribadi, atau faktor lainnya pada saat pengisian kuesioner.

d. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas menjadi kendala dalam memperoleh data yang lebih dalam dan longitudinal. Hasil penelitian hanya mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan dan tidak dapat menangkap perubahan motivasi belajar siswa dalam jangka panjang atau pengaruh variabel secara berkelanjutan.

e. Keterbatasan Teknologi dan Sumber Daya

Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran di MTs Darunnajah mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas pendukung seperti perangkat komputer, proyektor, atau akses terhadap konten digital yang berkualitas. Hal ini dapat memengaruhi tingkat efektivitas penggunaan media dan hasil penelitian yang dihasilkan.

f. Keterbatasan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi. Meskipun pendekatan ini memberikan data yang kuantitatif dan obyektif, penelitian

ini tidak menggali secara mendalam faktor-faktor kualitatif yang mungkin memberikan wawasan tambahan, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung terhadap proses pembelajaran.

5.4 Saran

a. Pengembangan Penggunaan Media Pembelajaran

   Guru disarankan untuk terus mengembangkan penggunaan media pembelajaran, khususnya PowerPoint, agar lebih interaktif dan menarik. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan media digital perlu diberikan agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendorong motivasi belajar siswa.

b. Peningkatan Kompetensi Mengajar

   Guru Lembaga pendidikan, khususnya MTs Darunnajah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Fokus pelatihan dapat meliputi kemampuan pedagogik, komunikasi, dan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Kolaborasi Antara Guru dan Siswa

   dalam Pengembangan Media Pembelajaran Disarankan agar guru melibatkan siswa dalam proses pengembangan media pembelajaran, misalnya dengan memberikan masukan mengenai konten yang menarik dan relevan. Pendekatan ini dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi mereka.

d. Penggunaan Kombinasi Media dan Metode Mengajar

Penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoint perlu dikombinasikan dengan metode mengajar yang variatif dan interaktif. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan berbagai metode, seperti diskusi, permainan edukatif, atau kerja kelompok, untuk memperkaya proses pembelajaran.

e. Evaluasi dan Pemantauan Berkala

Disarankan kepada pihak sekolah untuk melakukan evaluasi dan pemantauan berkala terhadap penggunaan media pembelajaran dan kompetensi mengajar guru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada serta menentukan strategi peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

f. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dengan mempertimbangkan variabel lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, dukungan teman sebaya, atau penggunaan media pembelajaran lain. Penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman siswa dan guru terkait proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irfan dkk, (2025), Era Baru Pendidikan Islam, Sinergi Teknologi Global Berkelanjutan, Semarang, Sultan Agung Press.

A. Wibowo, (2017). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers.

A., Nurhayati, & Sukardi, A. (2021). Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas kerja karyawan. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 22(2), 154-167.

A., Wicaksono, & Wijayanto, H. (2018). Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas kerja mahasiswa. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 20(1), 62-73

A.Anwar Prabu mangku negara, Manajemen sumber daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011, hal. 69.

Abdul hamid, A. M. (2001). Mu‘jam al-Ligah al-‘Arabiyah al-Mu‘asarah. Juz II. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah.

Abdullah, Ma'ruf. (2014)."Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan."

Abida, Laily, Nur Eva, and Ika Andrini Farida. (2021)."Efektivitas Terapi Kognitif Perilaku Terhadap Kecemasan Akademik Mahasiswa pada Tugas Akhir: Tinjauan Literatur." Seminar Nasional Psikologi UM. Vol. 1. No. 1.

ad Din, Muhammad al Razi Fakhr, *Tafsir al Kabir wa Mafatih al Ghaib*, Beirut : Dar al fikr, 1455 H./1995 M.

Aditiyawarman, Didih. (2022): "Upaya Peningkatan Kemampuan Menganalisa dan Merancang Sistem Informasi melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek." Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) 4.4 3685-3894.

Agama, K. (2003). Tafsir Tahlili (Tafsir Lengkap Kemenag). Jakarta: Kementerian Agama RI.

Ahmad Susanto,. Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya. Prenada Media, 2016.

Al Dimashqi, Abi al fida al Ismail ibn ‘Umar ibn Katsir, *Tafsir Al Qur’an al Adzim*, Beirut: Dar al Kutub Al Ilmiyah, 1420 H./1999M.

Al shabuni, Ali Ibn al Jamil, *Shafwah at Tafasir*, Madinah: Nasr, Dar al Shabuni, 1417 H./1998 M.

al Thabari, Muhammad Bin Jarir, *Tafsir al Thabari al Musamma jami’ al Bayan fi Ta’wil al qur’an,* Beirut : Dar al Kutub al Ilmiyyah, 1420 H./1999 M.

Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an (Al-Qurtubi).

Allen (2015). Getting Things Done: Seni Teknik Produktivitas Tanpa Stres. Penerbit Binarupa Aksara. Buku ini menawarkan metode untuk meningkatkan efektivitas dengan cara mengelola tugas-tugas kita dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan tanpa merasa stres.

Allen, David. (2015). Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity. Penguin. David Allen menyajikan metode GTD (Getting Things Done) yang telah terkenal di seluruh dunia sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas.

Allen, David. (2015). Getting Things Done: The Art of Stress-Free Productivity. Penguin.

Al-Maraghi, A. M. (Tahun tidak diketahui). Tafsir al-Maraghi, Juz VIII. Mesir: Mustafa al-Bab al Halabi.

Al-Maragi, A. M. (Tahun tidak diketahui). Tafsir al-Maraghi. Semarang: PT. Thoha Putera.

Ambar Wulan, Pentingnya Ketrampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif, Jurnal Edutech, Vol 2, No 1 2016.

Amin, A. (1975). Etika (Ilmu Akhlak). Jakarta: Bulan Bintang.

Amini, I. (2006). Agar Tak Salah Mendidik. Jakarta: AI-Huda.

Amon, Lorensius, and Harliansyah Harliansyah. "Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan." Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan 1.1 (2022): 147-162.

Andra, Ahmad, and Iman Surya. "Efektifitas Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik di Kantor Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. e-journal ilmu pemerintahan." e-journal ilmu pemerintahan, ISSN (2018): 2477-2458.

Anggraini, E. S. (2012). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. Jurnal Bunga Rampai, 7(1), 18.

Anggraini, Elya Siska, Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain, Jurnal Bunga Rampai, Vol 7, No 1, 2012.

Anis Zohriah, Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan dalam Meningkatkan Efektifitas Pelayanan Kepustakaan, Indramayu: Penerbit Adab, 2023, hal. 90.

Anton, M. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.

Anwar, A. (1995). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arianti, Arianti. "Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." Didaktika: Jurnal Kependidikan 12.2 (2019): 117-134.

Asriadi, Asriadi. “Komunikasi Efektif Dalam Organisasi.” RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam 2.1,2020.

Asriadi. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. RETORIK: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2(1), 36–50.

Astuti, & Widyastuti, I. P. (2022). Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap efektivitas pembelajaran. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 5(2), 207-216.

Aswani Sujud, Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), hal. 159.

Atmaja, Arif Tri, Djoko Santoso, and Patni Ninghardjanti. "Penerapan Sistem Otomatisasi Admnistrasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Di Bidang Pendapatandinas Perdagangan Kota Surakarta." JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran) 2.2 (2018).

Azis, A. (2015). Tindak Pidana Penyebaran Informasi yang Menimbulkan Rasa Kebencian atau Permusuhan Melalui Internet di Indonesia. Pakuan Law Review, 1(2), 326.

Azis, Abdul, “Tindak Pidana Penyebaran Informasi yang Menimbulkan Rasa Kebencian atau Permusuhan Melalui Internet di Indonesia (Kajian Terhadap Pasal 28 Ayat (2) UU No. 11 Th 2008 Juncto Pasal 45 Ayat (2) UU No. 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik)”, dalam Pakuan Law Review Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2015.

Aziz (2019). Public Speaking: Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah. Jakarta: Prenadamedia Group.

Bakry, O. (1982). Tafsir Rahmat. Jakarta: PT. Mutiara.

Bandura, (1997). Self-efficacy: The exercise of control. New York: W.H. Freeman and Company.

Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 7.1 (2017): 131-147.

Bass, Leadership and performance beyond expectations. New York: Free Press. 1985.

Bhakti, Yoga Budi, and Eva Yuni Rahmawati. "Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Program Studi Pendidikan Matematika." Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 7.3 (2018).

Biber, D. dkk. (2001). Longman Dictionary of Contemporary English (Cet. ke-4). Harlow: Pearson Education Limited.

Bungin, M. Burhan, *Sosiologi Komunikasi: teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikkasi di masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006, cet. I, hal. 25.

Burke, R. (2013. Project management: planning and control techniques. New Jersey: John Wiley & Sons.)

Cangara, H. (1998). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Covey, (2004). 7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif (The 7 Habits of Highly Effective People). Pustaka Binaman Pressindo. Buku ini memberikan panduan tentang bagaimana mengelola waktu dengan lebih efektif, menetapkan prioritas, dan bekerja secara efisien.

Covey, (2004). The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change. Free Press.

Covey, S. R. (1989). The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change. Simon & Schuster.

Covey, Stephen R. (2004). 7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Covey, Stephen R. (2004). 7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Creating a Conducive Learning Environment: The Importance of Classroom Management" oleh Nana Yaa Baffour-Awuah (2016)

Csikszentmihalyi, M. (1990). Flow: The psychology of optimal experience. New York: Harper & Row.

Csikszentmihalyi, M. (1997). Finding flow: The psychology of engagement with everyday life. New York: Basic Books.

Deci, & Ryan, (2000). The" what" and" why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. Psychological Inquiry, 11(4), 227-268).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2000). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. 1). Jakarta: Balai Pustaka.

Devito, J. A. (1997). Komunikasi Antarmanusia, Kuliah Dasar, Edisi Lima. Jakarta: Proffesional Books.

DeVito. (2013). The interpersonal communication book. Pearson.

Djamarah, S. B. Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Djamarah. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Rineka Cipta.

dkk, A. (2013). Panduan Lengkap Jamur. Jakarta: Penebar Swadaya.

Drucker, (1993). Manajemen untuk masa depan. Jakarta: Erlangga.

Drucker, (1999). The effective executive: The definitive guide to getting the right things done. HarperBusiness.

Drucker, Manajemen: Tugas, Tanggungjawab, Praktek. Jakarta: Binarupa Aksara. (1993).

Drucker, P. F. (2006). The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting the Right Things Done. Harperbusiness Essentials.

Duhigg, (2016). Kekuatan Kebiasaan (The Power of Habit). PT Gramedia Pustaka Utama. Buku ini menjelaskan bagaimana kebiasaan dapat mempengaruhi produktivitas dan efektivitas individu dalam menyelesaikan tugas

Duhigg, Charles. (2016). Kekuatan Kebiasaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Duhigg, Charles. (2016). Kekuatan Kebiasaan: Mengapa Kita Melakukan Apa yang Kita Lakukan dalam Kehidupan dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

E. Sutrisno, (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Edy Sutrisno, Manajemen Sumber Daya Manusia,Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015, hal. 30.

Efendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosda karya : 1993, hal. 3-4, Lihat jugadalam tulisan Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda karya : 1994.

Eka Malfasari, yeni devita, Fitry erlin, dan filer, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir

di STIKES Payung Negeri Pekanbaru (Pekanbaru: Jurnal Ners Indonesia, 2018), hal. 127.

Eliason, B., & Fritz, F. (2022). Beyond the Reactive: WAC Programs and the Steps Ahead. Writing Across the Curriculum, 12(May), 21–36.

Erwinsyah, Alfian. "Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar." TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 5.2 (2017): 87-105.

Faesal, S. (2002). Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial. Surabaya: Usaha Nasional.

Faisal, F. (2019). Konsep Kecerdasan Sosial Golemen dalam Perspektif Islam. Jurnal Inteligensia, 7(2), 1-2.

Fajaryati, Nuryake, et al. "Studi Penelusuran Alumni Teknik Elektronika D3 sebagai Upaya Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Program Studi." Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education) 3.1 (2018): 25-30.

Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. Panduan Praktis Evaluasi Kinerja Karyawan. Anak Hebat Indonesia, 2017.

Fatoni, A. (2011). Metodologi Penelitian dan Teknik Penyususna Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.

Fialová, J., & Havlíček, J. (2012). Perception Of Emotion-Related Body Odours In Humans. Anthropologie L/1, 96.

Firdaus. (2008). Komunikasi Politik Elite Nahdatul Ulama Pasca Orde Baru. Disertasi, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Fisher, B. A. (1978). Perspective of Human Communication (Teori-Teori Komunikasi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fitrah, K. F., Daud, M., & Fakhri, H. (2022). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif. Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, 1(1), 33–41.

Frymier, A. B., & Houser, M. L. (2000). The teacher-student relationship as an interpersonal relationship. Communication Education, 49(3), 207-219.

García Mera, M. P. (2015). Effects of Persuasive Communication on Intention to Save Energy: Punishing and Rewarding Messages. New York: Rochester Institute of Technology.

Gea, Antonius Atosökhi. "Time management: Menggunakan waktu secara efektif dan efisien." Humaniora 5.2 (2014): 777-785.

Gray, & Larson, 2018). Project management: the managerial process. McGraw-Hill Education.)

Hadi, S. (2002). Metodologi Reserch. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamijoyo, S. S. (2005). Komunikasi Partisipaton, Pemikiran dalam Implementasi Komunikasi dalan Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.

Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Jakarta : Pustaka Panji Mas ; 2000.

Hanafi, A. (1984). Memahami Komunikasi Antar Manusia. Surabaya: Usaha Nasional.

Handayani, Meni. "peran komunikasi antarpribadi dalam keluarga untuk menumbuhkan karakter anak usia dini". JIV-Jurnal Ilmiah Visi 11, no. 1 (June 25, 2016): 57 - 64. Accessed April 27, 2023.

Handayani, T. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. TA'DIB, 16(2).

Handoko, Mario, Thomas Sumarsan Goh, Wily Julitawaty, and Syawaluddin Syawaluddin. "Pengaruh Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT.Bank BTPN, Tbk". Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (July 28, 2022): 15659–15664. Accessed April 27, 2023.

Harahap, Yusniar, Makhdalena Makhdalena, and Zulkarnain Zulkarnain. "Pengaruh kualitas pelayanan akademik dan sarana prasarana pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (fkip) universitas riau." Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan) 7.1 (2019): 116-128.

Hardjana, A. M. (2005). Komunikasi Interpersonal. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Harjanto & Suryadi. (2019). Komunikasi sebagai Alat Pengembangan Keterampilan Kritis Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Tinggi, 7(3), 168-176.

Harter, Schmidt, & Hayes, (2002). Business-unit-level relationship between employee satisfaction, employee engagement, and business outcomes: A meta-analysis. Journal of Applied Psychology, 87(2), 268.

Hartono & Susilo. (2019). Dinamika Kerja Kelompok dan Efektivitas Komunikasi Dosen. Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2), 87-95.

Haryanto. (2012). Pengertian pendidikan menurut para ahli. Diakses dari http//beajarpsikologi.com/pengertian:pendidikan-menurut-para-ahli/ pada 20 Juni 2023.

Hasanah, Amaliah Uswatun. “stimulasi keterampilan sosial untuk anak usia dini”. Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan 9, no. 1 (October 7, 2019): 1–14. Accessed April 27, 2023.

Haslinda Rafidhah, Mengembangkan Komunikasi yang Efektif Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan, 3(1), (2017).

Hasrullah. (2014). Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi (Cet. ke-2). Jakarta: Prenadamedia Group.

Hatiwi Agustina, pengaruh karakteristik individu, komunikasi efektif dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada pt tambang batubara bukit asam), Jurnal At-tadbir, Vol 3, No 1 2019.

Heath, & Heath, (2010). Switch: How to Change Things When Change Is Hard. Broadway Books. Penulis menjelaskan bagaimana mengubah perilaku bisa meningkatkan efektivitas, dengan menggunakan studi kasus dan riset untuk menunjukkan bagaimana kita bisa mengatasi hambatan dalam mencapai tujuan.

Herzberg, One More Time: How Do You Motivate Employees? Harvard Business Review. 1968, hal. 8.

Herzberg, (1968). One more time: How do you motivate employees? Harvard Business Review.

https://communication.binus.ac.id/2022/12/17/komunikasi-efektif-dalam-kehidupan-sehari-hari/ di akses pada 27 April 2023.

https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/12/23/komunikasi-yang-efektif/ di akses pada 27 April 2023.

https://umsu.ac.id/komunikasi-yang-efektif/ di akses 27 April 2023.

Hurlock, E. B. (Tahun tidak diketahui). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Husaini, Husaini, and Happy Fitria. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 4.1 (2019): 43-54.

Husin, H. (1997). Managemen Menurut Islamologi. Jakarta: Gema Insani Press.

Ibrahim, M. (1990). 180 Sifat Tercela dan Terpuji. Jakarta: Haji Masagung

Idel Waldelmi dan Arizal, Analisis Efektifitas Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa (Studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, Pekanbaru: Jurnal Daya Saing, 2014, hal. 184.

Indra Surya Permana, "Sistem Informasi Manajemen Antara Teori dan Praktek", Cirebon: CV ELSI PRO, 2018, hal. 134.

Iqomh, M. K. B., Indrayati, N., & Fakhriyah, H. (2021). Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Untuk Pencegahan Kekerasan Verbal Pada Anak. Jurnal Dikemas, 1(1), 5–12.

Iqomh, Muhammad Khabib Burhanuddin, Novi Indrayati, and Henny Fahdiyah. "Penerapan Komunikasi Efektif Orang Tua Untuk Pencegahan Kekerasan Verbal Pada Anak." Jurnal Dikemas 1.1 2021

Iriantara, Y. (2017). Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Irwanto & Yatim, D. I. (1991). Kepribadian Keluarga dan Narkoba, Tinjauan Sos Dan Psikologis (Cet. 3). Jakarta: Penerbit Arcan.

Irwanto. (1991). Penyunting Danny I Yatim, Kepribadian, Keluarga. Jakarta: Penerbit Arcan.

Iskandar, Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru (Jakarta: Gaung Persada, 2009

Isma Ismaulidina, strategi komunikasi public relation dalam membangun citra dan kepercayaan calon jemaah haji dan umroh, Jurnal Jipikom, Vol 2, No 1 2020, http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom/article/view/175

Ismail, Ismail, and Yunus Busa. "Melangkah Bersama untuk Pendidikan Berkualitas melalui Implementasi Program Kampus Mengajar 5." MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT 5.1 (2023): 40-51.

J. Rakhmat, (2017). Manajemen Perilaku Organisasi. Bandung: Alfabeta.

Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an (At-Tabari).

Johar, Rahmah, and Latifah Hanum. Strategi belajar mengajar. Deepublish, 2016.

Julianto, Bagus, and Tommy Yunara Agnanditiya Carnarez. "faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi professional: kepemimpinan, komunikasi efektif, kinerja, dan efektivitas organisasi (suatu kajian studi literature review ilmu manajemen terapan)". Jurnal Ilmu Manajemen Terapan 2, no. 5 (July 8, 2021)

Junaedi, Aminudin, and tabrani sjafrizal. "komunikasidosen dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode ceramah". jurnal ekonomi, sosial & humaniora 1, no. 09 (April 9, 2020): 30-40. Accessed April 27, 2023.

jurnal "Journal of Organizational Behavior" (Denison, 1990).

Juvenile delinquency adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang disebabkan oleh pengabaian sosial. Yuli Choirul Ummah, “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency”, dalam Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, Vol. 14, no. 2 September 2016.

Kanban, (2011). Personal Kanban: Mapping Work | Navigating Life. Modus Cooperandi Press. Buku ini memberikan panduan tentang bagaimana menggunakan prinsip Kanban dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Kasih, Patmi, and Intan Nur Farida. "Sistem bantu pemilihan dosen pembimbing tugas akhir berdasarkan kategori pilihan dan keahlian dosen menggunakan naïve bayes." Prosiding SNATIKA 4 (2017): 62-68.

Kerzner, (2013). Project management: a systems approach to planning, scheduling, and controlling. John Wiley & Sons.

Kidar, Fahrul Fitrah, Muhammad Daud, and Nurfitriany Fakhri. “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Efektif Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif.” Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa 1.1 (2021):

Kirom, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 2(2), 204–226.

kiya, Luthfi Tazkiyatul Anwariah, and Akhmad Rifai. “komunikasi efektif supervisor dalam penyelenggaraan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan kinerja guru mts. nurul fata: Sinau : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora 8, no. 1 (April 22, 2022): 65-84. Accessed April 27, 2023.

Komang, Ni Komang Thessy Aprelia Ni, Thessy Aprelia, and Putu Diah Sastri Pitanatri. "Efektivitas Penerapan E-commerce Melalui Website Dalam Meningkatkan Tingkat Hunian Kamar di Ayodya Resort Bali." Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event 3.1 (2021): 28-36.

Koontz & Weihrich, 2010, "Management: A Global Perspective"

Koontz, & Weihrich, (2005). Essentials of management: An international perspective. New Delhi: Tata McGraw-Hill.

Kurnia, R. Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Pekanbaru: Cendikia Insane. (2009).

Kurnia. (2009). Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Cendikia Insane.

Kurnianti, Rachma, and Sutjipto Ngumar. "Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Penjualan Pada PT. Alam Jaya Langgeng Sentosa." Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) 4.5 (2015).

Kurniawan, & Wahyuni, (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penulisan skripsi mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 7(2), 1-8.

Kusuma, & Rahayu, (2019). The Effect of Technology Utilization and Collaborative Learning on the Effectiveness of Undergraduate Thesis Writing. Journal of Physics: Conference Series, 1280(1), 012068.

Kusumajati, Dian Anggraini. "Organizational citizenship behavior (OCB) karyawan pada perusahaan." Humaniora 5.1 (2014): 62-70.

Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Cv. Ae Media Grafika, 2019.

Laila Maharani, Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi, Jurnal Konseli Vol 5, No 1 (2018).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. (2016). Tafsir Ilmi Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Cet. ke-1). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Larasati, Sri. Manajemen sumber daya manusia. Deepublish, 2018.

Latham, & Locke, (1991). Self-regulation through goal setting. Organizational behavior and human decision processes, 50(2), 212-247.

Latif, Muhammad, dkk (2014). Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Lawrence & Lorsch Differentiation and integration in complex organizations. Administrative Science Quarterly, 12(1), 1967, hal. 1-47.

Levin, Mark & Harter, John. (2019). Eat That Frog!: 21 Cara Efektif Mengatasi Prokrastinasi dan Menyelesaikan Tugas dengan Cepat. Gramedia Pustaka Utama.

Liliweri, A. (1997). Komunikasi Antarpribadi. Bandung: Citra Aditiya Bakti.

Locke & Latham, G.P. Building a practically useful theory of goal setting and task motivation. American Psychologist, 57(9), 2002, hal. 705

Locke, & Latham, (2002). Building a practically useful theory of goal setting and task motivation: A 35-year odyssey. American psychologist, 57(9), 705-717.

Locke, & Latham, (2006). New directions in goal-setting theory. Current Directions in Psychological Science, 15(5), 265-268.

Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. Jurnal Raudhah, 6(2), 17.

Lubis, Hilda Zahra , metode pengembangan bahasa anak pra sekolah, Jurnal Raudhah, Vol 6, No 2 2018.

M. Hasbi, dkk (2020). Membangun Komunikasi Efektif dengan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Mahardita, Hayuning Rizki. "Efektivitas dan Efisiensi Kerja Aparatur Sipil Negara di Sekretariat DPRD Provinsi Kalimantan Timur." EJournal Ilmu Pemerintahan 5.1 (2017): 133-144.

Mahmudi, Manajemen Kinerja Sektor Publik Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005, hal. 92.

Makmur, Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawas, Bandung: Refika Aditama, 2011, hal. 7-9.

Mardiyah, Indah. Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

Mardiyah, Indah. Analisis Kesulitan Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

Marpaung, Marudut. "Pengaruh kepemimpinan dan Team work Terhadap kinerja karyawan Di koperasi sekjen kemdikbud senayan jakarta." jurnal ilmiah WIDYA 2.1 (2014): 33-40.

Maslow, A theory of human motivation. Psychological Review, 50(4), 1943, hal. 370.

Masyita, Sitti. "Efektivitas Kinerja Pegawai dalam Pelayanan Masyarakat untuk Pembuatan E–KTP pada Kantor Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros." Jurnal Ilmiah Bongaya 1.1 (2016): 236-249.

Maulyda, Mohammad Archi, Et Al. "Workshop Implementasi Software Publish Or Perish (Pop) Untuk Meningkatkan Kualitas Rujukan Tugas Akhir Mahasiswa Pgsd." Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat 5.4 (2022): 423-430.

McCormick, J. & McCormick, A. (1992). Computer anxiety and communication apprehension in accounting students. Issues in Accounting Education, 7(1), 12-21.

Mingkid, Gary Jonathan, Daud Liando, and Johny Lengkong. "Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Watutumou Dua Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." Jurnal Eksekutif 2.2 (2017).

Mintzberg, H. The Structuring of Organizations. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1979.

Mufid, M. (2012). Etika dan Filsafat Komunikasi (Cet. ke-3). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Muhaimin.(2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelesaian skripsi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 4(1), 1-11.

Muhyi ad Din ibn ‘Arab, . *Tafsir Ibn ‘Arabi*, Beirut ; Dar Safir, 1422 H./2002 M.

Mulyana, D. (2001). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Cet. 3). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Murtiningsih. (2018). Teologi Perkataan: Perkataan-perkataan Yang Dicintai dan Dibenci Oleh Allah Menurut Pandangan Hamka. Jurnal Raden Fatah (JSA), 2(2), 98-119.

Najoan, Olivia Nova, and Femmy Tulusan. "Efektifitas Sistem Komputerisasi Pada Kinerja Pegawai di Kecamatan Sonder." Jurnal Administrasi Publik 2.30 (2015).

Napitupulu, Dedi Sahputra. “komunikasi organisasi pendidikan islam”. at-ta’dib: jurnal ilmiah prodi pendidikan agama islam 11, no. 2 (December 19, 2019): 127 - 136.

Nasor. (2007). Komunikasi Persuasif Nabi Muhammad SAW dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. Disertasi, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.

Nasor. (2007). Komunikasi Persuasif Nabi Muhammad SAW dalam Mewujudkan Mayarakat Madani. Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta.

Nasukah, Binti, peran komunikasi efektif pemimpin dalam meningkatkan kinerja institusi, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 04 No. 01 (2020) : 81-93,

Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. Studies in Higher Education, 31(2), 199-218.

Nida, Fatma Laili Khoirun, “Persuasi dalam Media Komunikasi Massa”, dalam At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2014.

Nihayah, Ulin. "Komunikasi Konseling Dalam Penyelesaian Tugas Akhir." Jurnal Dakwah Risalah 30.1 (2019): 91-108.

Novizar Dh, Novizar Dh, And Satriyo Adhy. Repository Jurnal Dan Tugas Akhir Mahasiswa Dengan Metode Personal Extreme Programming (Studi Kasus: Jurusan Ilmu Komputer/Informatika Undip). Diss. Universitas Diponegoro, 2016.

Nugroho & Rahardjo. (2020). Klarifikasi dan Interaksi: Kunci Sukses Penyelesaian Tugas Mahasiswa. Jurnal Edukasi dan Penelitian, 5(1), 15-23.

Nugroho & Rahardjo. (2020). Klarifikasi dan Interaksi: Kunci Sukses Penyelesaian Tugas Mahasiswa. Jurnal Edukasi dan Penelitian, 5(1), 15-23.

Nurhayati, & Iswanto, (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penulisan skripsi mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 6(1), 1-10.

Nurrohim, Hassa, and Lina Anatan. “Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi”. Jurnal Manajemen Maranatha 8, no. 2 (December 14, 2010): pp. 11–20. Accessed April 27, 2023.

Nurul Fatmawati, Berkomunikasi Secara Efektif, Ciri Pribadi yang Berintegritas Dan Penuh Semangat, https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/13988/Berkomunikasi-Secara-Efektif-Ciri-Pribadi-yang-Berintegritas-Dan-Penuh-Semangat.html di akses pada 27 April 2023.

Partanto, P. A., & Dkk. (1994). Kamus Ilmiah Popular. Surabaya: Arkola.

Paul, & Elder, (2006). Critical thinking: The nature of critical and creative thought. Journal of Developmental Education, 30(2), 34).

Penguasaan materi, Indikator ini menilai sejauh mana mahasiswa memahami materi yang berkaitan dengan tugas akhir mereka

Pinto, & Slevin, (2017), Critical success factors across the project life cycle: definitions and measurement techniques. Project Management Journal, 48(3), 44-58.)

Poerwodarminta. (1982). Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet. 2). Jakarta: Balai Pustaka.

Prasetyo Budi Saksono. Dalam Menuju SDM. Budi Aksara. Jakarta: 2009, hal. 11.

Pratama. (2020). Keterampilan Komunikasi sebagai Persiapan Karier Mahasiswa. Jurnal Karier, 10(2), 112-119.

Pratama. (2020). Keterampilan Komunikasi sebagai Persiapan Karier Mahasiswa. Jurnal Karier, 10(2), 112-119.

Purnama & Susanto. (2017). Menghadapi Generasi Z: Tantangan dan Peluang Dalam Proses Belajar Mengajar. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 45-53.

Putri & Santoso. (2020). Dampak Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Instruksi Tugas Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(1), 44-52.

Putri & Santoso. (2020). Dampak Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Instruksi Tugas Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(1), 44-52.

Qadratulloh, W. Tuntunan Al Quran Mengenai Pembinaan Toleransi Melalui Komunikasi Pada Anak Di Keluarga. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 16(31), 2018

Rafian's Joruney. (2023). Resume Kapitaselekta Komunikasi. Diakses dari https://shindohjourney.wordpress.com/ seputar-kuliah/resume-kapita-selektakomunikasi

Rafiq, M. (2014). Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta di Kota Padangsidempuan. Tazkir, 9(1), 102.

Rafiq, Mohd. "Hubungan Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dan Interaksi Sosial Terhadap Kenakalan Siswa SMA Swasta di Kota Padangsidempuan", dalam Tazkir, Vol. 9 No.1 Januari-Juni 2014.

Rahmawati & Utami. (2020). Keterlibatan Mahasiswa dan Peran Komunikasi dalam Pengalaman Belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 23-31.

Rahmawati & Utami. (2020). Keterlibatan Mahasiswa dan Peran Komunikasi dalam Pengalaman Belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 23-31.

Rakhmat, J. (1993). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Referensi : https://tafsirweb.com/12839-surat-al-insyirah-ayat-7.html di akses pada 1 oktobe 2023

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tentang Pendidikan Tinggi.

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tentang Pendidikan Tinggi.

Riana Mashar, M.Si, Psi, dalam buku *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya.*, Jakarta, Prenada Media Group, 2011, cet. 3

Riana, R., & Putra. (2019). Komunikasi Efektif Dosen dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(2), 156-164.

Richmond, V. P., McCroskey, J. C., & Hickson, M. (2008). Nonverbal behavior in interpersonal relations (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Ridho, A. R. (2020). Komunikasi Profetik Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Perspektif Al-Qur'an. Disertasi, Institut PTIQ Jakarta.

Riniwati, Harsuko. Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM. Universitas Brawijaya Press, 2016.

Riniwati, Harsuko. Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM. Universitas Brawijaya Press, 2016.

Robbins & Coulter, Manajemen. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia. 2009.

Robbins, & Coulter, (2005). Manajemen (Edisi 8). Jakarta: PT Indeks

Robbins, & Coulter, M. Manajemen (Edisi 8). Jakarta: PT Indeks. (2005).

Robbins, Coulter, & DeCenzo, (2017). Manajemen (Management). Pearson Education. Menjelaskan pentingnya kerja sama tim dan bagaimana manajemen yang efektif dapat meningkatkan produktivitas tim

Robbins, J. G. dkk. (1986). Komunikasi yang Efektif (Cet. 3). Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.

Robbins, J. G., & lainnya. (1992). Computer anxiety and communication apprehension in accounting students. Issues in Accounting Education, 7(1), 12-21.

Rubin, & Martin, (1994). Development of a measure of interpersonal communication competence. Communication Research Reports, 11(1), 33-44

Rujukan: Zeithaml, Berry, & Parasuraman, (1996). The behavioral consequences of service quality. Journal of Marketing, 31-46.

S., Rahayu, & Sulistyowati, E. (2019). Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 6(2), 127-138

Sa'id Hawwa, *al Asas fi al Tafsir,* Cairo : Dar Al Salam, 1989, cet. II.

Sahi, Ahmad, Poniah Juliawati, and Elia Daryati R. "Pemanfaatan Teknologi Aplikasi Slack Dalam Komunikasi Efektif Di Lingkungan Departemen Marketing LP3I ". Tematik :Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal) 8, no. 1 (May 31, 2021): hal.45-55.Accessed April 27, 2023.

Sanjaya, W. (2009). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Saputro, Ramdhan Rio Cahyo. Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.

Sari, Komang Ayu Desvira Permata, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and Gde Bagus Brahma Putra. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi." Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 3.1 (2021).

Sarnoto, A. Z. (2001). Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran. Jurnal Obsesi, 9(1), 105-115.

Sarnoto, A. Z. (2021). Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran. 9(1).

Sarnoto, A. Z. (2021). Metode Komunikasi Yang Ideal Dalam Pendidikan Keluarga Menurut Al-Quran. Jurnal Pendidikan, 9(1), 105-115.

Sarnoto, A. Z. (2022). Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 29.

Sarnoto, Ahmad Zain, Komunikasi Efektif pada 'Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (3), 2022.

Schein, Organizational culture and leadership. San Francisco: Jossey-Bass, 1985.

Schramm, W. (1973). How Communication Works. New York: Ranom House.

Schramm, W. (1974). How Communication Works. Dalam J. M. Ciikly (Ed.), Massages: A Reader in Human Communication. New York: Ranom House.

Selwyn, N. (2007). The use of computer technology in university teaching and learning: A critical perspective. Journal of Computer Assisted Learning, 23(2), 83-94

Sena, I. Gusti Made Widya, and Ni Luh Pitya Ulansari. "Peranan Dhyana (Meditasi) Dalam Mengurangi Stres Pada Mahasiswa Semester Akhir." Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu 7.2 (2020): 104-113.

Senge, (1990). The fifth discipline. The art and practice of the learning organization. Doubleday Business.

Setiawan & Maulana. (2017). Pengaruh Pelatihan Komunikasi Terhadap Efektivitas Pengajaran Dosen. Jurnal Pendidikan Tinggi, 6(2), 144-152.

Setyosari, P. (2006). Belajar berbasis masalah (Problem based learning). Pelatihan Dosen-dosen PGSD FIP UNY, Malang.

Shihab, M. Q. (2014). Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib (edisi ke-2). Bandung: Mizan.

Shihab, M. Q. (2014). Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib. Bandung: Mizan.

Shihab, M. Q. (Tahun tidak diketahui). Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Lokasi Penerbit tidak diketahui.

Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir Al Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian al Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2005, cet. IV.

Shunhaji, A. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mtsn 1 Pamulang, Tangerang Selatan. Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, 5(02), 412-421.

Shunhaji, Akhmad dkk. "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mtsn 1 Pamulang, Tangerang Selatan*." Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 5.02 2022

Simalango, Eka Yuliana Martogi. "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Stres dan Ansietas pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung." (2022).

Sinaga, Monalisa. Peranan Audit Operasional dalam Menunjang Efektivitas Penjualan Air pada PDAM Tirta Jaya Kabupaten Sukabumi. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2014.

Singarimbun, M., & Sofra, E. (1995). Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.

Sintasari, Beny, and Nailatul Afifah. "Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang." Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3.1 (2022): 13-26.

Siregar & Malik. (2019). Peran Motivasi Komunikasi Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Tugas Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Tinggi, 8(2), 134-142.

Siregar, P., & Husodo, Y. A. (2019). Hubungan antara Gaya Mengajar Dosen dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 51(2), 100-111.

Six Sigma" oleh Mikel Harry dan Richard Schroeder (Buku ini membahas tentang metodologi Six Sigma yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses bisnis dan mengurangi biaya.

Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditma. 2010

Sobur, A. (1996). Komunikasi Orang tua-Anak (Cet. 1). Bandung: Angkasa.

Sobur, A. (1996). Komunikasi Orang tua-Anak. Bandung: Angkasa.

Soelaiman. (2007). Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja. Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.

Soewarno Handayaningrat, Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen (Jakarta: Haji Masagung, 1994, hal. 16.

Sondang P Siagian. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 24.

Spencer & Spencer Competence at Work. New York: John Wiley & Sons,1993.

Sudjana, N. (1989). Penelitian dan Penilaian. Bandung: Sinar Baru.

Sugiono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhandiah, Sri, Ayuningtyas Ayuningtyas, and Pantjawati Sudarmaningtyas. "Tugas Akhir dan Faktor Stres Mahasiswa." Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia (JAS-PT) 5.1 (2021): 65-74.

Suharti & Prabowo. (2017). Dampak Gaya Komunikasi Dosen Terhadap Pemahaman Materi Mahasiswa. Jurnal Ilmu Komunikasi Terapan, 5(1), 23-32.

Sulaksono, Hari. Budaya organisasi dan kinerja. Deepublish, 2015.

Sumber rujukan untuk faktor ini dapat ditemukan pada buku "Information Technology for Management" (Turban et al., 2010).

Sumber rujukan untuk faktor ini dapat ditemukan pada jurnal "Communication Research" (Gudykunst & Ting-Toomey, 1988).

Sumber rujukan untuk faktor ini dapat ditemukan pada jurnal "The Leadership Quarterly" (Avolio & Bass, 1988).

Sundari, K. (2023). Pembekalan Intensif Calon Wisudawan/ti Angkatan ke-23. Diakses dari https://www.darunnajah.ac.id/pembekalan-intensif-calon-wisudawan-ti-angkatan-ke-23/ pada 4 Agustus 2023.

Supraktiknya, A. (2011). Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologis. Jogjakarta: Kanisius.

Suprapto, T. (2009). Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. Jakarta: PT Buku Kita.

Supratik, A. (1995). Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius Press.

Suryabrata, S. (1995). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Press.

Suryabrata, S. (1995). Metodologi Penelitian. Raja Grafindo Press.

Suryani, Ni Kadek, and Gede Agus Dian Maha Yoga. “konflik dan stres kerja dalam organisasi”. Widya Manajemen 1, no. 1 (November 12, 2018): 99-113. Accessed April 27, 2023.

Susanti, Reni. "Efektifitas Konseling realitas untuk peningkatan regulasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi." Jurnal Psikologi 11.2 (2015): 88-93.

Susanto, A. (2020). Peran Komunikasi dalam Peningkatan Pemahaman Akademik Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 1(2), 77-85.

Susanto, Hary. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan." Jurnal Pendidikan Vokasi 2.2 (2012).

Sutrisno, E. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Syahputra, I. (2008). Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan dalam Qurrota A’yuni. Jurnal mumtaz, 2(2), 300.

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia Referensi : https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html di akses pada 1 oktober 2023

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI / Surat Ali ‘Imran Ayat 159

Tafsir, A. (2012). Filsafat Ilmu: Mengurai Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Pengetahuan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tampubolon, Hotner. "Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing." (2016).

Thanthawi Jauhari, *al Jawahir fi Tafsir Al Qur’an al Karim*, Beirut: Dar al Fikr, t.th.

Tike, A. (2009). Dasar-Dasar Komunikasi: Suatu Studi Aplikasi. Yogyakarta: kota kembang Yogyakarta.

Tim Penulis. (2022). Pedoman Skripsi Universitas Darunnajah Jakarta (Cetakan ke-2 Revisi ke-5). UDN Press.

Tim Penulis. (2023). Pedoman Akademik Universitas Darunnajah Jakarta (Cetakan 3 Edisi 15). UDN Press.

Tinto, (1993). Leaving college: Rethinking the causes and cures of student attrition. University of Chicago Press).

Tita Meirina Djuwita, pentingnya komunikasi yang efektif dalam organisasi, https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/transparansi/article/view/583/558 di akses pada 27 april 2023.

Tracy, (2001). Eat That Frog!: 21 Great Ways to Stop Procrastinating and Get More Done in Less Time. Berrett-Koehler Publishers. Fokus pada pengaturan prioritas dan menyelesaikan tugas-tugas penting terlebih dahulu untuk meningkatkan efektivitas.

Tracy, Brian. (2007). Time Management (Edisi Revisi). Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Tracy, Brian. (2007). Time Management (Edisi Revisi): Teknik-teknik Mengatur Waktu untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efektivitas Kerja. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Ujang Hantanto dan Mimin Nur Aisyah, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta (Yogyakarta: Journal of Education & Pedagogy), hal. 136.

Ummah, Y. C. (2016). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pencegah Juvenile Delinquency. Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 14(2), 177.

undstrom, Herbert, & Brown, (1982). Privacy and communication in an open-plan office: A case study. Environment and Behavior.

W.J. Popham. Test Better, Teach Better; Peran Instruksional Penilaian. Alexandria VA: Asosiasi Pengawasan dan Pengembangan Kurikulum, 2003, hal. 7.

Wardana, H., Saihu, M., & Shunhaji, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Total Quality Management di SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(8), 821-833.

Wardani, D. S. (2012). Pengaruh pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1(2), 1-7.

Wardani, Deta Shinta K. "Pengaruh pelatihan komunikasi efektif untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa." Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan 1.2 (2012): 1-7.

wawi Arief, “Kapita Selekta Hukum Pidana”, Bandung: Citra Aditya, 2013. Hal. 67

Widiastuti, N., & Sukmadinata. (2020). Strategi Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4(2), 73-82.

Widjaja, H.A.W, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka cipta, 1987, hal. 39.

Widyaningsih. (2020). Komunikasi dan Pembentukan Hubungan Interpersonal di Perguruan Tinggi. Jurnal Hubungan Masyarakat, 4(1), 43-50.

Wijaya, E. (2020). Pentingnya Feedback Konstruktif Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(3), 210-218.

Wijaya, Wirawan Tirta. Sistem Informasi Pelaporan Daerah Aliran Sungai Berbasis Website Pada Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2021.

Wijayanti,, & Widayanti, (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan penggunaan teknologi terhadap efektivitas penulisan skripsi mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 1-10.

Witasari, Lia. Analisis pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasional terhadap turnover intentions (studi empiris pada Novotel Semarang). Diss. UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2009.

Woodward, Industrial organization: Theory and practice. Oxford: Oxford University Press. 1965.

Y., Prasetiawan, & Widyawati, I. (2020). Pengaruh strategi penyelesaian tugas terhadap kinerja guru. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(1), 53-60.

Yogiswara, Rainaldo Canda Andika. Penentuan Kebijakan Pembelian Jenis Sepatu Berdasarkan Hasil Kuesioner Perilaku Konsumen. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.

Yudiawati, Dais. Analisis Efektivitas Endorsement Pada Media Sosial Instagram Dalam Peningkatan Penjualan Mukena Yumna. Diss. Universitas Siliwangi, 2021.

Yusman Wiyatno, Mundilarto, Suharyanto, dan Eko Widodo, "Efektivitas Bimbingan Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNY", Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA, Edisi F, Mei 2010, hal. 407-408.

Zimmerman, & Schunk, (2001). Self-regulated learning and academic achievement: Theoretical perspectives. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.

Zimmerman, (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. Contemporary educational psychology, 25(1), 82-91.